

**PENGARUH KEBERADAAN PONDOK PESANTREN DAARUL ABROOR  
TERHADAP KEHIDUPAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA  
TIRTARAHARJA KECAMATAN MUARA SUGIHAN KABUPATEN  
BANYUASIN TAHUN 1994-2013**

**SKRIPSI**

**OLEH  
NURUL HIDAYAH  
3520092007**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
AGUSTUS 2014**

**PENGARUH PONDOK PESANTREN ABROOR TERHADAP KEHIDUPAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA TIRTARAHARJA KECAMATAN  
MUARA SUGIHAN KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 1994-2013**

**SKRIPSI**

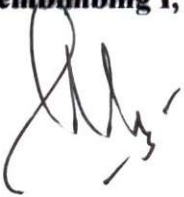
**Diajukan kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Nurul Hidayah  
3520092007**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
Agustus 2014**

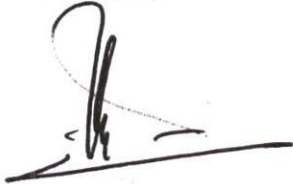
**Skripsi oleh Nurul Hidayah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Palembang, 10 Agustus 2014  
Pembimbing I,**



**Drs. H. Alian Syair, M.Hum.**

**Palembang, 10 Agustus 2014  
Pembimbing II,**



**Drs. H. Muhammad Ilyas.**

**Skripsi oleh Nurul Hidayah ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Agustus 2014**

**Dewan Penguji:**



**Drs. H. Alian Syair, M.Hum., Ketua**



**Drs. H. Muhammad Ilyas, Anggota**




**Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Anggota**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,**



**Heryati, S.Pd., M.Hum.**

**Mengesahkan  
Dekan  
FKIP UMP,**



**Dr. Syaifudin, M.Pd.**



- R: Ido Ayat dan Ido ayat R: Ido Alif
- Serta Keryaht Orang Tuha Ayat dari Kalatayurka Uatoh Hengyo Kerkunan
- Kalatayurka akan karyat apabila kita ulah kerkunan dan tidak mengpa
- Kapertembakian Kapada:
- Ayakanda ( Nomon Hura, Sos ) dan Uanda (Hornak, Spt) yang ulah mengpa dan mendakan kerkunan
- Nout dan Katak ( Batakudin dan Salla ) yang ulah mendakan cangkanya agn ulah kerkunan
- Sundenak ab Anil janyer nakal dan ulah waja kelaya dia ulah mengfankan kerkunan
- Saktat-kaktatka Tercita... Anisa, Dewi, Norma, Maya, Ria, Andi omaga puskabakan :i kerkunan
- menyaki ulah dan tidak akan kerkunan ulah optan
- Seland kelanga kera Pndi Syant Ayat 2009 yang tidak lra kerkunan kerkunan
- Kerkunan-kerkunan yang ulah aku cinta: (Anwar, Dewi, Andi, Iker, Alf, Anik, gura, opti, abi)
- Orang yang ulah mendaki support dan mengpa dalam mengfankan kerkunan
- Bant kerkunan PPL SMP Negeri 12 Palembang
- Bant kerkunan KKN pada 312 Das kerkunan
- Uatoh ulah kerkunan kerkunan kerkunan mengpa kerkunan
- Agamka
- Almamarkha kerkunan

MOTTO DAN PERSEMAHAN

## ABSTRAK

Hidayah, Nurul 2013. *Pengaruh Pondok Pesantren Daarul Abroor Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin (1994- 2013)*. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah. Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, Pembimbing : (I) Drs. H. Alian Syair, M. Hum, (II) Drs. H. Muhammad Ilyas.

**Kata Kunci** : Pengaruh, Pondok Pesantren, Desa Tirtaharja.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui *Pengaruh Pondok Pesantren Daarul Abroor Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin (1994- 2013)*. **Rumusan Masalah** (1) Bagaimana peranan pondok pesantren Daarul Abroor dalam mendukung perekonomian masyarakat di desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, (2) Bagaimana pengaruh pondok pesantren Daarul Abroor terhadap kehidupan perekonomian masyarakat Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kab Banyuasin dan (3) Bagaimana dampak berdirinya pondok pesantren Daarul Abroor terhadap perekonomian masyarakat Desa Tirtaharja. **Tujuan Penelitian** untuk mengetahui (1) Pengaruh Pondok Pesantren dalam mendukung Kehidupan Perekonomian masyarakat Desa Tirtaharja, (2) Untuk mengetahui pengaruh Pondok Pesantren Daarul Abroor, (3) Untuk mengetahui Dampak Pondok Pesantren dalam perekonomian masyarakat Desa Tirtaharja. **Metode Penelitian** yang digunakan penulis adalah metode penelitian sejarah, Penulis juga menggunakan pendekatan sosiologi, pendekatan politik, pendekatan ekonomi, pendekatan geografi. **Jenis penelitian** yang digunakan yaitu bersifat Deskriptif Kualitatif. **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah (1) Keadaan Perekonomian masyarakat Desa Tirtaharja sebelum berdirinya pondok pesantren Daarul Abroor masih sangat minim masyarakat belum mengalami perubahan karna masyarakat mayoritas petani, akan tetapi pada saat itu masyarakat juga belum maju dalam perekonomian masih sangat minim. (2) Keadaan ekonomi atau sesudah berdirinya pondok pesantren Daarul Abroor mengalami perubahan, yang dulu sebgai penduduk petani dengan hasil yang sangat minim, namun sejak berdirinya pondok pesantren daarul abroor masyarakat sangat mengalami perubahan. (3) Dampak berdirinya Pondok Pesantren Daarul Abroor Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa tirtaharja lebih maju atau berkembang karna rata-rata masyarakat Teralih pedagang dari pada petani, dengan berdagang mereka dapat hasil perhari yang lebih besar. **Saran** yang dapat di sampaikan penulis yaitu Kepada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang khususnya program studi sejarah, hendaknya terus menggali dan mempelajari peristiwa sejarah lokal atau nasional, karena akan sangat bermanfaat untuk dijadikan pedoman dan pegangan pada masa yang akan datang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala Puji Syukur Kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Berkat Rahmat dan Karunianya, penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pondok Pesantren Daarul Abroor Terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Tahun (1994-2013)”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana (SI) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.

Dengan selesainya penulis skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Syaifudin, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
2. Pembimbing I Drs. H. Alian Syair, M.Hum., yang telah membantu membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Pembimbing II Drs.H. Muhammad Ilyas., yang dengan sabar membimbing penulis baik dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
4. Heryati S.Pd, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.
5. Dra. Fatmah Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.



6. Seluruh Dosen serta karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
7. Kepala Yayasan Pondok Pesantren Daarul Abroor
8. Keluarga besar Pendidikan Sejarah Kelas A angkatan 2009
9. Almamaterku tercinta

Penulis menyadari bahwa, dalam penulisan ini banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun penyusunan kata dan tata bahasa hal ini semua dikarenakan terbatasnya kemampuan yang dimiliki dari penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Walaupun banyak kekurangan dalam penulisan ini penulis mengharapkan segala pikiran yang tertuang dalam tulisan ini dapat memberikan manfaat baik bagi pembaca. Dengan izin Allah, semoga Taufik dan Hidayah-Nya diberikan kepada umatnya Amiin ya robbal Alamin.

Palembang, Agustus 2014

Penulis,

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Pembatasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Pengaruh, Keberadaan, Perekonomian dan Masyarakat.....	9
B. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren di Sumatera Selatan ...	11
C. Tipologi Pondok Pesantren.....	13
1. Pondok Pesantren Tradisional .....	14
2. Pondok Pesantren Modern .....	14
3. Pondok Pesantren Komprehensif .....	14
D. Karakteristik Pondok Pesantren .....	15
1. Masjid .....	16
2. Pondok .....	16
3. Kyai .....	17
4. Santri .....	18
5. Pengajaran Kitab Klasik .....	19
E. Tujuan Kelembagaan Pondok Pesantren .....	20
1. Tujuan Umum .....	21
2. Tujuan Khusus .....	21

F. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren .....	21
1. Sistem Sorongan .....	22
2. Sistem Badongan .....	22
G. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Abroor .....	22
1. Keadaan Umum Pondok Pesantren Daarul Abroor .....	24
1. <i>Letak Pondok Pesantren Daarul Abroor</i> .....	24
2. <i>Keadaan bangunan</i> .....	25
3. <i>Jumlah santri</i> .....	26
4. <i>Jumlah Staf Pengajar</i> .....	26

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metodologi Penelitian .....	27
B. Pendekatan dan Jenis penelitian .....	28
1. Jenis Penelitian .....	28
a. Pendekatan Sosiologi .....	28
b. Pendekatan Politik .....	29
c. Pendekatan Ekonomi .....	29
d. Pendekatan Geografi .....	29
2. Jenis penelitian .....	30
C. Lokasi Penelitian .....	30
D. Kehadiran Penelitian.....	31
E. Sumber Data .....	31
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	32
1. Observasi .....	32
2. Dokumentasi.....	33
3. Wawancara .....	34
4. Angket .....	35
G. Teknik Analisa Data .....	35
1. Interpretasi .....	35
2. Historiografi.....	36
3. Tahap-tahap Penelitian .....	37

### **BAB IV PEMAPARAN DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data Observasi dan Hasil Temuan .....	39
B. Deskripsi data Wawancara dan Hasil Temuan .....	39

### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Peranan Pondok KH. Edy Sunari Dalam Mendukung Perkembangan Perekonomian Masyarakat di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin .....	53
B. Pengaruh Keberadaan Pondok Pesantren Daarul Aboor terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin .....	57
a. Keadaan Kehidupan Sebelum Adanya Pondok Pesantren ..	58
b. Keadaan Kehidupan Setelah Adanya Pondok Pesantren.....	58

C. Dampak Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Abroor terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tirtaharja .....	59
--	----

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Daarul Abroor .....	66
2. Wawancara Dengan Kepala Desa Tirtaharja .....	66
3. Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tirtaharja .....	67
4. Wawancara Dengan Kepala Yayasan Pondok Pesantren Daarul Abroor .....	67
5. Wawancara Dengan masyarakat Desa Tirtaharja .....	68
6. Pondok Pesantren Desa Tirtaharja .....	68
7. Santri pondok pesantren Daarul Abroor .....	69
8. Wawancara dengan masyarakat Desa Tirtaharja .....	69
9. Asrama pondok pesantren .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Keterangan Pertanggung Jawaban Penulisan Skripsi .....	66
2. Persetujuan Skripsi .....	67
3. Surat Keputusan (SK) Dekan FKIP UMP .....	68
4. Usul Judul Skripsi .....	69
5. Surat Undangan Simulasi Proposal .....	70
6. Daftar Hadir Simulasi Proposal .....	71
7. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi .....	72
8. Dokumentasi .....	75
9. Surat Permohonan Riset .....	80
10. Surat Keterangan Riset Kecamatan .....	81
11. Riwayat Hidup .....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberadaan pondok pesantren di Indonesia berpengaruh besar terhadap masyarakat di sekitarnya dan berkembangnya sangat pesat. Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia hal ini dapat dilihat dari jumlah pondok pesantren yang berdiri di berbagai pelosok tanah air khususnya di pulau Jawa, Sumatera dan Kalimantan. Pendidikan pondok pesantren merupakan kebutuhan dan tuntutan zaman. Perkembangannya dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Ini berarti bahwa masyarakat membutuhkan adanya suatu lembaga pendidikan bagi perkembangan agama Islam.

Pada saat ini, di Kabupaten Banyuwangi terdapat sejumlah pondok pesantren yang didirikan oleh lembaga dan yayasan-yayasan sosial. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Abroor yang dikelola oleh Yayasan Daarul Abroor. Sebagai lembaga swadaya, yayasan ini secara nyata telah membantu pemerintahan menyediakan sarana dan fasilitas pendidikan, khususnya bagi warga masyarakat Desa Tirtaraharja dan sekitarnya. Selain itu pondok pesantren Daarul Abroor juga telah menampilkan keberadaannya sebagai wadah pembinaan dan pengajaran bagi masyarakat sebagai wujud peran sertanya dalam mensukseskan tujuan pendidikan nasional.

Pondok Pesantren Abroor sebagai lembaga pendidikan formal dan non formal telah memiliki Madrasah Ibtidaiyah ( MI ), Madrasah Tsanawiyah ( MTs ), dan

Madrasah Aliyah (MA) walaupun berstatus swasta, Pondok pesantren Daarul Abroor memiliki dan menjalankan program-program pendidikan yang tepat guna bagi santri dengan berbagai keahlian dan keterampilan sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam era perkembangan saat ini Pondok Pesantren Daarul Abroor dihadapkan pada suatu tantangan yaitu harus bersaing dengan sekolah yang berstatus negeri agar tetap mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat.

Tantangan inilah yang memberikan kesadarannya bagi pihak pengelola yayasan untuk meningkatkan usaha-usaha pembinaan dan pengembangan pondok pesantren Daarul Abroor, salah satu terobosan yang dijalankan adalah perubahan sistem pesantren dan manajemen pesantren. "Hal ini diarahkan untuk mengembangkan lembaga pesantren agar benar-benar berdaya guna menjadi sebuah penggerak perubahan di bidang perekonomian bagi masyarakat muslim disekitar lingkungan Pondok" ( Profil Pondok Pesantren Daarul Abroor, 2009).

Dari informasi yang di dapat dari lapangan bahwa pondok pesantren Daarul Abroor mempunyai potensi cukup besar untuk terus berkembang menjadi sebuah pondok pesantren yang maju. Didukung oleh sumber daya yang berkualitas dan peran serta yang besar dari masyarakat, memberikan kepercayaan dan motivasi yang besar bagi pengelola pondok pesantren Daarul Abroor untuk terus melakukan berbagai perubahan disegala bidang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Peran dari berbagai pihak baik pemerintah daerah yang memberi bantuan yaitu: Sumur boor, penambahan bangunan sekolah 3 lokal, dana boss, dan masyarakat lainnya telah memberikan peran penting dalam proses pengembangan pondok



pesantren Daarul Abroor dari awal hingga saat ini sehingga berbagai perubahan telah dilakukan oleh lembaga ini.

Pondok pesantren yang jalanya melalui laut di antara Palembang-Banyuasin berjumlah sekitar 11 pondok pesantren. Akan tetapi belum ada satupun penulis atau mahasiswa yang meneliti mengenai keberadaan serta perkembangannya yang terjadi di salah satu pondok pesantren tersebut. Padahal dengan adanya penelitian mengenai salah satu pondok pesantren tersebut akan memberi masukan yang berguna untuk kelanjutan pondok pesantren dimasa akan datang. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan penelitian di Pondok Pesantren Daarul Abroor, sebagai salah satu contoh pondok pesantren yang sedang berkembang dan dianggap dapat mewakili perkembangannya.

Pondok Pesantren Daarul Abroor berada di Desa Tirtaharja, tepatnya di Jalur 14 Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Pesantren ini tidak hanya menampung Santri dari desa Tirtaharja saja tetapi juga Santri yang berasal dari luar desa seperti, Muara Padang, Saleh, Makarti, Palembang, Bangka Belitung dan OKI.

Perkembangan yang dialami Pondok Pesantren Daarul Abroor pada tahun 1999-2012 peningkatan jumlah Santri bertambah banyak dan pada tahun 2000 itu puncak dari perkembangan pesantren tersebut dapat dilihat dari segi sarana dan prasarana yang dimilikinya contohnya Daarul Abroor membangun sekolah Islam di berbagai desa yaitu, jalur 16, jalur 18. fasilitas penunjang kegiatan belajar dan lain-lain. Selain itu perkembangan yang pesat juga bisa dilihat dari sistem pendidikan, aktifitas para Santri dan jumlah Santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren ini. Tidak hanya itu saja, di pondok pesantren Abroor adanya ekstrakurikuler contohnya:

"Pramuka, Olahraga (Bulu Tangkis, Sepak Takraw, Bola Volly, Senam Santri, Bola Futsal, Tenis Meja, dan Bela Diri), Kesenian (Kaligrafi, Lukis, Paduan Suara), Muhadhoroh, Muhadtsah, Praktek Sablon dan Praktek Bengkel), tetapi yang paling menonjol yaitu pramuka dimana ekstrakurikuler pramuka ini sudah mencapai tingkat nasional" (Profil Pondok Pesantren Daarul Abroor, 2009: 13).

Perkembangan tersebut tidak terlepas dari kepercayaan dan peran serta segala komponen-komponen di pesantren termasuk Santri, pimpinan pondok pesantren, Ustadz dan Ustadzah, staf administrasi serta masyarakat Desa Tirtaharja dalam menunjang sistem pendidikan di pondok pesantren ini.

Pendiri Pondok Pesantren Abroor adalah KH. Edy Sunari. Beliau datang ke desa Tirtaharja sebagai tugas ( Tenaga Kerja Keras ) TKS dari Badan Usaha Tenaga Kerja Sukarela Indonesia ( TUKSI ) yaitu pada tahun 1984. Dimana tujuannya adalah membantu daerah transmigrasi untuk lebih cepat dalam pertumbuhan ekonomi dan masyarakat di desa Tirtaraharja. Tugas beliau di Desa Tirtaraharja hanya 1 tahun dan pada akhir 1984 KH.Edy Sunari dipindahkan tugas ke daerah timur. Akan tetapi KH. Edy Sunari tidak mau di pindahkan dari desa tirtaraharja, dikarenakan dia sangat prihatin dengan keadaan masyarakat pada saat itu.

Pada tahun 1985 merupakan masa perintisan pembangunan pondok pesantren pada tahun 1985 yaitu masuknya tahun ajaran baru, maka dibangunlah( Madrasah Tsanawiyah ) MTS atau pendidikan setingkat SMP, adapun jumlah murid hanya 19 orang ustadz dan ustadzahnya hanya 17 orang. Guru yang mengajar di desa Tirtaraharja adalah petugas dari( Kepala Unit Pelaksanaan Teknik ) KUPT kepala desa juga membantu petugas dari Kepala Unit Pelaksana Tehnik untuk mengajar

siswa, bukan petugas dari Kepala Unit Pelaksana Tehnik dan kepala desa saja tetapi masyarakat juga membantu untuk mengajar.

Fasilitas penunjang untuk jalannya proses belajar mengajar, maka digunakanlah gedung balai desa untuk tempat proses mengajar tersebut. Pada tahun 1987 pemerintah memberi bantuan yaitu 3 hektar tanah sebenarnya tanah tersebut untuk masyarakat transmigrasi akan tetapi pemerintah memberi untuk pembangunan gedung pendidikan. Pada tahun ini juga baru dibangun 2 lokal kelas ruang belajar, pada tahun 1988 bertambah 1 lokal ruangan kelas untuk belajar dan jumlah keseluruhan ada 3 lokal kelas dan fasilitas pada saat itu masih sangat minim hanya ada masjid transmigrasi.

Pada tahun 1989 Bapak KH. Edy Sunari telah bekerja sama dalam membangun pondok tersebut sehingga perekonomian masyarakat Tirtaharja mengalami kehidupan perekonomian yang cukup maju 1994 – sampai sekarang karena dengan adanya pondok tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut mengenai pondok pesantren tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul *Pengaruh Pondok Pesantren Daarul Abroor Terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Tirtaraharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin (1994-2012)*.

Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian perkembangan Pondok Pesantren Daarul Abroor di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin (1994-2013) adalah:



- a. Bagaimana peranan KH. Edy Sunari dalam mendukung perekonomian masyarakat di desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin?
- b. Bagaimana pengaruh keberadaan pondok pesantren Daarul Abroor terhadap kehidupan perekonomian masyarakat Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kab Banyuasin?
- c. Bagaimana dampak keberadaan pondok pesantren Daarul Abroor terhadap perekonomian masyarakat Desa Tirtaharja?

#### **B. Pembatasan Masalah**

Untuk memperoleh suatu analisa yang tajam terhadap penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup lokasi penelitian adalah di Desa Tirtaharja karena disana terdapat Pondok Pesantren Daarul Abroor . Selanjutnya mengenai ruang lingkup waktu dipilih tahun 1994-2013, Pada tahun 1994 mulai berkembangnya pondok pesantren Daarul Abroor di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin sampai sekarang tahun 2013.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis mengadakan penelitian mengenai masalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peranan KH. Edy Sunari dalam mendukung perekonomian masyarakat Desa Tirtaharja kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin tahun 1994-2013.

- b. Untuk mengetahui pengaruh pondok pesantren Daarul Abroor terhadap kehidupan perekonomian masyarakat desa Tirtaharja kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin 1994-2013
- c. Untuk mengetahui dampak keberadaan pondok pesantren Daarul Abroor dalam perkembangan perekonomian masyarakat Desa Tirtaharja terhadap berdirinya pondok pesantren Daarul Abroor 1994-2013.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan pengetahuan bagi mahasiswa tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarul Abroor (1994-2013).
- b. Memberikan pengalaman kepada penulis dalam melakukan suatu penelitian ilmiah.
- c. Untuk lembaga FKIP perpustakaan dapat menambah literatur atau data mengenai Pondok Pesantren Daarul Abroor di Kabupaten Banyuasin.
- d. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat desa tirtaharja

#### **E. Defenisi Istilah**

Sesuai dengan judul penelitian tentang *Pegaruh Pondok Pesantren Daarul Abroor Terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Tahun 1994-2013*. Penulis dapat menguraikan beberapa defenisi istilah yang ada di dalam penelitian ini sesuai dengan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Yuniar, 2010) adalah sebagai berikut:

- Sejarah* : Asal-usul, kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.
- Pesantren* : Pengajaran yang lebih lanjut dan lebih mendalam diberikan dipesantren
- Kualitatif* : Penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang jasa
- Observasi* : Penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dari rehabilitasinya
- Madrasah* : Terdapat disetiap kampung berfungsi sebagai sekolah dasar materi yang diajarkan yaitu menulis dan membaca huruf arab
- Pondok* : Tempat tinggal kyai bersama para santri dan lebih menonjol fungsi sebagai tempat pemondokan atau asrama
- Sorongan* : Sebagai cara mengajar perkepala setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai
- Ekonomi* : Segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan Pemakaian barang-barang dan kekayaan.
- Pengaruh* : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
- Keberadaan* : Peristiwa dalam suatu daerah bias dikatakan yang khas dan unik
- Kehidupan* : Anugerah dan amanah sebagai ciptaan tuhan, kehidupan merupakan cobaan hidup yang selalu dirundung suatu permasalahan
- Masyarakat* : Sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Pengaruh, Keberadaan, Perekonomian dan Masyarakat.

Pengaruh merupakan tokoh formal maupun informal di dalam masyarakat mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibanding.

1. Menurut John Miler dalam Sanusi 2013 [Http://id.wikipedia.org/wiki](http://id.wikipedia.org/wiki), Pengertian pengaruh dapat didefinisikan dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan, ada yang mengartikannya dari segi kekuasaan, politik, psikolog, sosial, ekonomi dan sebagainya hal tersebut menandakan bahwa pengaruh memang tidak bisa diartikan secara harfiah tetapi istilah akan mudah untuk dipahami saat telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaanya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial, pengaruh tidak bisa seseorang tidak menjalankan perannya sebagai makhluk sosial di masyarakat itu sebabnya konsep makhluk sosial juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan dalam pemberian dan penerimaan pengaruh.
2. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdikbud, 1998 : 49) Pengertian keberadaan adalah “peristiwa dalam” suatu daerah yang khas dan unik”.
3. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Haryono, 2009: 92 ) Ekonomi berarti “Ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan” Menurut



Kartodirdjo (1992: 136) dimaksud dengan perekonomian adalah “bidang kegiatan manusia dalam rangka mencukupi kebutuhannya disamping alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Hal tersebut dalam ilmu ekonomi menyangkut berbagai bidang antara lain permintaan, penawaran, produksi, distribusi barang dan jasa”. Bidang perekonomian tidak dapat dilepaskan dengan faktor-faktor lainnya yang saling berkaitan. Perekonomian selain berkaitan dengan wilayah geografi suatu negara, juga sumber kekayaan alam, sumber daya manusia, cita-cita masyarakat yang lazimnya disebut ideologi, akumulasi kekuatan, kekuasaan, serta kebijaksanaan, yang akan diterapkan dalam kegiatan produksi dan distribusi, nilai sosial budaya, serta perahanan dan keamanan yang memberikan jaminan terhadap lancarnya roda kegiatan ekonomi suatu bangsa. Proses tersebut akan mempunyai dampak positif dalam arti, meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa ketika kegiatan ekonomi itu terselenggara dalam posisi keseimbangan antara permintaan dan penawaran, produksi, distribusi barang jasa.

4. Masyarakat dalam suatu kehidupan terdiri dari individu-individu yang hidup bersama dalam suatu tempat. Kumpulan dari individu ini akan membentuk suatu kelompok yang disebut masyarakat. Menurut Shadily ( 1984:215 ) masyarakat adalah “Sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu tempat yang di atur dengan ikatan-ikatan dan aturan tertentu”. Selain itu juga menurut Narbuko (2012: 97) masyarakat adalah “ Suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat-istiadat, yang ditaati dalam lingkungannya”. Sedangkan menurut pendapat Soekanto (2006: 64) mengemukakan bahwa “Dalam masyarakat terjadi proses interaksi sosial, suatu

interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok orang atau individu yang hidup bersama dalam suatu tempat dan saling berinteraksi satu sama lain dengan ikatan-ikatan aturan tertentu.

## **B. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren di Sumatera Selatan**

Dalam sistem pendidikan di Indonesia ada lembaga pendidikan umum melaksanakan sistem pendidikan, lembaga ini antara lain lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan agama. Lembaga pendidikan Islam di Indonesia dikategorikan dalam tiga kelompok yakni : (1) Pesantren, (2) Madrasah, (3) Sekolah Islam.

Menurut Streenbrink (1989:20) bahwa secara terminologis pendidikan pesantren dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India. Sebelum Islam masuk ke Indonesia, sistem tersebut dipergunakan oleh pengajaran Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk ke Jawa sistem tersebut diambil oleh Islam. Istilah pesantren sendiri bukan dari bahasa Arab melainkan India. Setelah Islam masuk ke Indonesia sejak abad pertama Hijriyah atau abad ke-7 dan abad ke-8 Masehi, pondok pesantren mulai dikenal di Indonesia khususnya di Jawa dibawa oleh Wali Songo. Pondok pesantren yang pertama didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau terkenal dengan sebutan Syekh Maulana Maghribi (Gadjahnata, 1986 :45)

Menurut Zaman Dahulu Anwar ( 2003: 102) Secara *etimologis*, istilah pondok pesantren berasal dari kata *Funduk* (bahasa Arab), dan santri yang diberi imbuhan per

dan an. Kata *funduk* berarti ruang tidur atau wisma sederhana. Sedangkan kata *pesantren* berarti tempat para santri. Kata *santri* juga diartikan sebagai penggabungan antara suku kata *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong) sehingga kata *pesantren* dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.

Sumber-sumber masa lalu, khususnya pada masa sebelum masehi seringkali bukan hanya merupakan sumber tertulis melainkan juga sumber-sumber lisan yang diwariskan secara turun-temurun.

Sehubungan dengan kapan masuknya dan berkembangnya pondok pesantren di Sumatera Selatan juga erat kaitannya dengan kapan masuknya agama Islam di Indonesia. "Hal ini disebabkan karena agama Islam datang dengan perantara pedagang dan para ulama. Mereka juga mendirikan pondok pesantren sebagai tempat belajar dan menyebarkan agama Islam", (Lista, 2006:14).

Menurut sumber-sumber yang dapat diperoleh mengenai sejarah Sumatera Selatan bahwa agama Islam masuk dan berkembang di daerah Sumatera Selatan (Palembang) berlangsung sejak zaman kekuasaan Dapuntu Hyang Sriwijaya yaitu "abad pertengahan Hijriyah atau bersama dengan jalan berangsur-angsur. Kesultanan dan penyebaran meluas ke daesrah-daerah pedalaman. (Gadjanata, 1996:40)."

Islam datang dengan secara damai maka secara tidak langsung pondok pesantren yang didirikan oleh para pedagang sekaligus ulama tadi diterima dengan baik oleh masyarakat. Sejak itu mulai bermunculan pesantren-pesantren kecil yang siap mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat. Pondok Pesantren yang berkembang pada sat itu adalah pondok pesantren salafi atau



Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat.

### **1. Pondok Pesantren Tradisional**

Pondok pesantren ini masih tetap memepertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajaran dengan menerapkan sistem "*halaqah*" yang dilaksanakan di masjid atau surau. Hakikat dari sistem pengajaran halaqah adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. "Artinya ilmu itu berkembang kearah paripurna ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang para kyai pengasuh pondoknya" (Ghazali, 1996:14).

### **2. Pondok Pesantren Modern**

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajar cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajara modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar dalam bentuk dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulumnya yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. "Perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan agama dan bahasa lebih menonjol sebagai kurikulum local" (Ghazali, 1996:15).

### **3. Pondok Pesantren Komprehensif**

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern.

Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorongan, bandongan dan wetonan, namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan dengan yang modern dalam arti tidak hanya berdasarkan metode sorongan, bandongan dan wetonan akan tetapi bersifat ke pembahasan umum seperti: "fiqih, aqidah, bahasa indonesia, bahasa Inggris, bahasa arab, bahkan pendidikan keterampilan pun diaplikasikan sehingga menjadikanya berbeda dari tipologi kesatu dan kedua" (Ghazali, 1996:15).

Dari tipologi pondok pesantren di atas maka Pondok Pesantren Abroor termasuk pondok pesantren modern.

#### **D. Karakteristik Pondok Pesantren**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam berbeda dengan pendidikan lainnya baik dari aspek sistem pendidikan maupun dari unsur pendidikan yang dimilikinya. Perbedaan dari segi sistem pendidikannya terlihat dari proses belajar mengajar yang cenderung sederhana dan tradisional, yang mencolok dari perbedaan itu adalah perangkat-perangkat pendidikannya. "Keseluruhan perangkat pendidikan itu merupakan unsur-unsur dominan dan merupakan ciri-ciri atau karakteristik khususnya pondok pesantren" (Ghazali, 1996:17).

Ada beberapa ciri yang secara umum dimiliki oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga sosial yang secara informal terlihat dalam pengembangan masyarakat pada umumnya. Terdapat lima unsur yang melekat pada pondok pesantren yaitu:

## 1. Masjid

Masjid pada hakikatnya merupakan “sentral kegiatan muslim baik dalam dimensi ukhawi maupun duniawi dalam ajaran Islam, karena pengertian yang lebih luas dan makna masjid memberikan indikasi sebagai kemampuan seorang abdi dalam mengabdikan kepada Allah SWT yang disimbolkan sebagai adanya masjid”. (Ghazali, 1996:18). Dalam buku Galba (1995:17) secara sederhana masjid adalah “tempat sujud, Sujud adalah simbol kepatuhan seorang hamba kepada sang khalik oleh karena itu seluruh kegiatan yang mengambil tempat di masjid tentu memiliki nilai ibadah yang tinggi”. Dalam buku Bawani” (1993:92) “bagi pesantren yang memiliki pusat kegiatan tharigah masjid memiliki fungsi tambahan sebagai tempat amalilah ketasawufan seperti zikir wirid, shalat wajib maupun shalat sunnah yang terus berlangsung dari waktu ke waktu”.

Masjid juga merupakan unsur pokok utama dari pesantren, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjamaah setiap waktu shalat juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Pada sebagian pesantren masjid juga berfungsi sebagai “tempat I’tikat dan melaksanakan latihan-latihan, atau suluk dan dzikir, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi” (Hasbullah 1995:142).

## 2. Pondok

Setiap pondok pesantren pada umumnya memiliki pondokan. Pondokan dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi pondok pesantren yang berarti keberadaan pondok dalam pesantren merupakan wadah penggemblengan, pembinaan, dan pendidikan serta



pengajaran ilmu pengetahuan. Kedudukan pondok bagi para santri sangat penting. Sebab didalamnya santri tinggal belajar dan ditempatkan kepribadiannya dengan kontrol dari seorang ketua asrama atau kyai yang memimpin pesantren tersebut. "Di dalam pondok ini juga para santri saling berkomunikasi antara kesatuan dengan yang lainnya sehingga terbina kesatuan diantara mereka lamanya sehingga terbina kesatuan diantara mereka untuk saling mengisi dan melengkapi satu sama lain" (Ghazali, 1996:19).

Dalam buku Haedari dan Hanif (2004:31)" pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan Islam tradisional, seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai. Asrama para sanrti tersebut berada di lingkungan kompleks pesantren, yang terdiri dari rumah tinggal kyai, masjid, ruangan untuk belajar, mengaji, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya".

### **3. Kyai**

Ciri yang paling esensial bagi suatu pesantren adalah adanya seorang kyai. Kyai pada hakekatnya adalah "gelar yang diberikan kepada seorang yang mempunyai ilmu di bidang agama hal ini agama Islam. Terlepas dari anggapan kyai sebagai gelar yang sakral, maka sebutan kyai muncul di dunia pondok pesantren". (Ghazali, 1996:21). Keberadaan kyai dalam pesantren sangat sentral sekali. "Suatu lembaga pendidikan Islam disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut kyai. Kyai dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaknya" (Ali, 1987:23).

Dalam sebuah pesantren, kyai seringkali mempunyai kekuasaan mutlak. Berjalan atau tidaknya kegiatan di dalam pondok pesantren tergantung pada izin dan

restu dari kyai. Untuk menjalankan kepemimpinannya unsure kewibawaan memegang peranan penting. Kyai adalah “seorang tokoh yang berwibawa, baik dihadapan para ustadz yang menjadi pelaksan kebijakannya maupun dihadapan para santri. Ketaatan mereka yang penuh dan tulus kepada kyai bukan karena paksa, tetapi didasarkan oleh motivasi kesopanan, mengharapkan berkah dan tentu saja demi memenuhi ajaran Islam yang menyuruh hormat terhadap guru dan orang tua” (Bawani, 1993:91).

#### 4. Santri

Menurut Rahardjo dalam Budairi (2005: 13), istilah santri sebenarnya mempunyai dua pengertian *Pertama*, santri adalah mereka yang taat menjalankan perintah agama Islam. Dalam pengertian ini santri dibedakan secara kontras dengan mereka yang disebut kelompok abangan yakni mereka yang lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Jawa pra Islam, khususnya yang berasal dari mistisme Hindu dan Budha. *Kedua*, santri adalah mereka yang telah menuntut pendidikan di pesantren, (dalam Budairi, 2005:13). Menurut Hasbullah(1996:48-49) santri merupakan unsure pokok dari suatu pesantren, biasanya santri terdiri dari dua kelompok, yaitu:

1. *Santri mukim* : ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
2. *Santri kalongan*: ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

Dalam buku Haedari dan Hanif(2004:35) santri adalah “siswa atau murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama bisa disebut kyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantrennya”.

Menurut Haedari dan Hanif ( 2004:35 ) Pada umumnya, santri terbagi dalam dua kategori:

1. *Santri Mukim* adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren.
2. *Santri Kalong* adalah para santri yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren. Mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Para santri kalong berangkat ke pesantren ketika ada tugas belajar dan aktifitas pesantren lainnya.

Dari dua jenis kelompok santri di atas, maka Pondok Pesantren Abroor termasuk santrinya yang kalongan karena apabila rumahnya dekat pesantren, para santri dapat pulang sedangkan yang jauh dari pesantren seperti jalur 16, jalur 18, Oki, Muara Padang, Makarti, Makarti Jaya, para santi tinggal di pondok pesantren. Jumlah santri yang tinggal di pesantren adalah 100 siswa atau santri sedangkan yang tidak tinggal dalam lingkungan pesantren adalah 95 orang dikarenakan tempat tinggalnya tidak jauh dari pondok pesantren.

##### **5. Pengajaran Kitab Klasik**

Kitab-kitab Islam klasik dikenal juga dengan istilah kitab kuningan merupakan warna kitab dahulu berwarna kekuningan, biasanya di karang para ulama terdahulu mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama islam . Kitab-kitab itu



ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti : fiqh, hadist, tafsir maupun tentang akhlaq. Seorang santri belajar kitab-kitab tersebut di samping mendalami isi kitab maka secara langsung juga mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut. Oleh karena itu seorang santri yang telah tamat belajarnya di pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa Arab.

Hal ini menjadi ciri seorang santri yang telah menyelesaikan studinya di pondok pesantren, yakni “mampu memahami kitab dan sekaligus juga mampu menerapkan bahasa kitab tersebut menjadi bahasanya” (Ghazali, 1996: 24).

Menurut Hasbullah (1995:144), ”unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah “pada pesantren di ajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan Bahasa Arab”.

#### **E. Tujuan Kelembagaan Pondok Pesantren**

Tujuan pendidikan tidak semata-mata memperkaya pikiran santri dengan penjelasan semata, tetapi untuk meninggalkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur, menyiapkan santri hidup sederhana dan berhati bersih. Setiap santri belajar menerima etika agama di atas dan juga etika-etika yang lain.

Tujuan pendidikan pondok pesantren bukanlah seperti yang kebanyakan orang berpikir bahwa pondok pesantren adalah tempat belajarnya sarang teroris atau tempat orang belajar merakit bom bukan juga untuk mengejar kekuasaan, uang dan keagungan dunia tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajara adalah semata-



mata kewajiban dan pengabdian kepada Allah. Menurut Dohfier dalam lista ( 2006: 20) "Diantara cita-cita pendidikan pesantren adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri dan memebina diri agar tidak menguntungkan sesuatu kepada orang lain kecuali kepada Tuhan".

Menurut Hasbullah ( 1995 : 24) Tujuan pokok dari kelembagaan pondok pesantren adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amal.

### **2. Tujuan Khusus**

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan olah kiai yang bersangkutan serata mengamalkannya dalam masyarakat. Jadi dapat disimpulkan tujuan pokok lembaga pendidikan pondok pesantren adalah untuk mempersiapkan santri menjadi pemimpin yang berakhlak dan beragam serta berkepribadian Islam. Juga diharapkan para santri dapat mengamalkan seluruh ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperolehnya selama berada di Pondok Pesantren.

## **F. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren**

Pengertian sistem biasanya diberikan kepada perangkat atau mekanisme yang terdiri dari bagian-bagian dimana satu lain saling berhubungan dan saling memperkut. Dengan demikian sistem adalah suatu sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren adalah :

### **1. Sistem Sorongan**

Sistem sorongan dalam pengajian ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin santri pada sistem cara pengajarannya para santri membawa bukunya masing-masing dan menanyakan isi buku tersebut kepada Uztadz. Menurut Prasadjo dalam lista ( 2006: 22). “Dalam sistem ini para santri aktif bertanya dan Ustadz menjawab dan menerangkan pertanyaan atau persoalan yang diajukan”.

### **2. Sistem Badongan**

Sistem badongan ini sering disebut dengan halagah, “Dimana dalam pengajian, kitab yang dibaca oleh kyai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai”.

### **G. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Abroor**

Pendiri pondok pesantren Abroor adalah KH. Edy Sunari. KH.Edy Sunari datang ke Desa Tirtaraharja sebagai tugas Tenaga Kerja Sukarela (TKS) dari Badan Usaha Tenaga Kerja Sukarela Indonesia (TUKSI) yaitu pada tahun 1984. Dimana tujuannya adalah membantu daerah transmigrasi untuk lebih cepat dalam pertumbuhan ekonomi dan masyarakat di Desa Tirtaharja. Tugas beliau di Desa Tirtaharja hanya 1 tahun dan pada akhir 1984 KH. Edy Sunari dipindahkan tugas ke daerah timur. tetapi KH.Edy Sunari tidak mau dikarenakan KH. Edy Sunari sangat prihatin dengan keadaan masyarakat pada saat itu.

## **1. Keadaan Umum Pondok Pesantren Daarul Abroor**

Uraian tentang kondisi umum Pondok Pesantren Daarul Abroor akan dijelaskan dalam beberapa bagian, yaitu letak pondok pesantren, keadaan bangunan, jumlah keseluruhan santri, jumlah staf pengajar

Sebagaimana yang dijelaskan dalam profil Pondok Pesantren Daarul Abroor tahun 2009 sebagai berikut:

### **1. Letak Pondok Pesantren Daarul Abroor**

Air Sugihan merupakan daerah contoh transmigrasi pasang surut yang penempatannya dimulai sejak tahun 1980. Jumlah penduduknya  $\pm$  33000 KK. berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan (Bugis). Latar belakang pendidikan mereka umumnya relatif rendah. Sehingga usaha pembangunan di daerah ini sangat lamban.

Air Sugihan yang masuk ke Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin terdiri dari 19 desa yang berada di tiga Jalur (13, 14, dan 16). Tanahnya terdiri dari lapisan gambut yang semula tebalnya 180 cm, pH tanahnya rendah, tanah pertaniannya tidak subur. Tapi akhir-akhir ini ketebalan gambutnya sudah berkurang tinggal 20–30 cm, malah sebagian tanahnya sudah tidak ada gambutnya lagi.

Jadi keadaan tanahnya sudah subur untuk pertanian. “Namun untuk meningkatkan hasil pertaniannya masih kekurangan Sumber daya manusia dan dana”

Pondok Pesantren Abroor terletak di Desa Tirtaraharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin jalur 14. Desa ini dulunya tempat masyarakat melakukan transmigrasi dan masyarakat tersebut masuk menduduki desa tersebut. Desa ini juga hanya terdiri sungai kecil dan perkebunan seperti kopi, kelapa sawit,



dan karet. Mata pencarian masyarakat disana adalah mereka bertani yaitu padi, padi disini diunggulkan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Desa Tirtaharja dulu termasuk salah satu desa yang masih bernaung pemerintahan Musi Banyuasin, tetapi pada tahun 2000-an Banyuasin melepaskan diri dari Musi Banyuasin untuk menjadi kabupaten yang ingin berkembang sendiri. Kabupaten Banyuasin banyak sekali desa yaitu, Desa Sidorejo, Desa Margomulya, Desa Daya Utama dan Desa Tirtaharja, Dll. Desa Tirtaharja terletak dijalur 14 dimana tempat berdirinya pondok pesantren abroor (Profil Pondok Pesantren Daarul Abroor,2009).

## **2. Keadaan Bangunan**

Tempat bangunan sekolah atau gedung belajar setiap tingkatan terpisah jaraknya tetapi tidak terlalu berjauhan, mengenai tempat tinggal santri atau asrama dipondok pesantren abroor dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. Tempat tinggal yang disebut dengan asrama putrid terdiri 4 unit kamar dalam satu kamar untuk asrama putrid minimal 5 atau 10 orang, ditambah dengan fasilitas yaitu kamar mandi 3 unit, bangunan asrama putri dan putra dipisah oleh bangunan tempat belajar dan dibelakang asrama santri terdapat tempat tinggal ustadz dan masjid
2. Tempat tinggal yang disebut dengan asrama putra terdiri 10 unit kamar, dalam satu kamar untuk asrama putra 3 atau 4 santri, asrama ini untuk seluruh santri putra MTS dan MA, ditambah dengan fasilitas MCK 10 buah tetapi jarang dipakai dikarenakan menurut santri putra lebih puas mandi disungai.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metodologi berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan logos artinya ilmu pengetahuan atau cara-cara yang berhubungan dengan usaha ilmiah. Dengan demikian metodologi mengandung arti sebagai pengetahuan atau campuran yang bersifat ilmiah yang berhubungan dengan usaha ilmiah pula. Dari pengertian tersebut maka metodologi adalah “Hal yang berkenaan dengan cara kerja untuk memahami suatu objek yang menjadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan” (Koentjoroningrat, 1997 : 16). Sedangkan menurut Abdurrahman (2007 : 53), dapat disimpulkan metode penelitian sejarah adalah “Seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan memajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis”. Sedangkan Menurut Sugiono dalam Irwan (2011 : 30), metode penelitian dapat diartikan sebagai “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan metode adalah suatu prosedur atau cara utama yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah **Metode Historis**, yaitu “Suatu metode yang berusaha mengkaji dan menguji kebenaran sejarah dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisisnya secara kritis” Abdurrahman (2007 : 54).

## **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenis dan pendekatan penelitian, penulis menguraikan tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian seperti: sosiologi, geografi, ekonomi, politik, untuk lebih jelas dapat dilihat di bawah ini:

### **1. Pendekatan penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan seperti pendekatan ilmu Sosiologi, Politik, Ekonomi dan Geografi. "Dalam Menggambarkan atau mendeskripsikan, dituntut adanya pendekatan yang mungkin penyaringan data yang diperlukan suatu seleksi akan dipermudah dengan adanya konsep-konsep berfungsi sebagai kriteria"( Kartodirdjo, 1992 : 4) adapun pendekatan- pendekatan yang digunakan adalah:

#### **a. Pendekatan Sosiologi**

Pendekatan sosiologi merupakan "Pendekatan yang menekankan segi-segi sosial yang mana yang akan dikaji umpamanya suatu golongan sosial mana yang berperan, serta nilai-nilanya yang mempunyai hubungan dengan golongan-golongan lain. Mempunyai konflik berdasarkan kepentingan ideologi atau adanya rasa kebersamaan antara masing-masing individu dan sebagainya" (Abdurrahman, 2007 : 23).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai kehidupan itu. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada pengaruh pondok pesantren Daarul Abroor terhadap kehidupan perekonomian masyarakat Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten

Banyuasin Tahun 1994-201. Pendekatan ini mencoba melihat asal usul, struktur, kegiatan masyarakat dengan lingkungan fisik kehidupannya.

#### **b. Pendekatan Politik**

Pendekatan politik sangat diperlukan dalam penulisan sejarah karena “Melalui karya-karya seperti itu lebih banyak diperoleh pengetahuan tentang jalannya sejarah yang ditentukan oleh kejadian politik, perang, diplomasi dan tindakan tokoh-tokoh politik” (Abdurrahman, 2007:18). Dengan pendekatan ilmu kehidupan perekonomian masyarakat desa Tirtaharja tahun 1994-2013 politik penulis menitikberatkan pada latar belakang kehidupan politik masyarakat.

#### **c. Pendekatan Ekonomi**

Pendekatan ekonomi adalah “Suatu usaha untuk mengetahui masalah ekonomi atau perekonomian dalam suatu daerah atau negara” (Kartodirdjo, 1993 : 136).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan adalah pendekatan ekonomi merupakan ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang, serta kekayaan seperti keuangan, perindustiran dan perdagangan. Dengan memanfaatkan pendekatan ekonomi ini penulis akan menelaah prihal keadaan perekonomian masyarakat desa Tirtaharja tahun 1994-2013.

#### **d. Pendekatan Geografi**

Pendekatan geografi adalah “Pendekatan yang mencakup bidang kewilayahan, seperti letak lokasi alam dan wilayah yang dapat digunakan untuk kepentingan manusia” Abdurrahman (2007 : 24).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan geografi adalah secara pandang yang digunakan dalam ilmu geografi untuk menelaah suatu



masalah dalam ruang lingkup geografi. Dalam penelitian ini pendekatan geografi akan menelaah keadaan geografis desa tirtaharja, seperti letak dan tofografinya, dimana wilayah ini menempati kedudukan yang sangat strategis.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian **deskriptif kualitatif**. Deskriptif kualitatif, menurut Margono (2009 : 39), adalah “Suatu proses dalam penelitian yang datanya diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik (analisis non statistik), melainkan dalam bentuk kualitatif, dalam penelitian kualitatif mengungkapkan fakta-fakta, dan jawaban pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana”.

Berdasarkan penelitian di atas yang dimaksud dengan metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa dengan kondisi objek yang alami.

## **C. Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, penulis harus mengunjungi beberapa tempat lokasi penelitian yang dianggap penting dalam penelitian ini, sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat, adapun lokasi tempat melakukan penelitian yaitu daerah atau lokasi Desa Tirtaharja Jalur 14 dan untuk mencari sumber data ini penulis mengunjungi berbagai tempat seperti :

1. Kantor Kepala Desa Tirtaharja
2. Kantor Yayasan Pondok Pesantren Daarul Abroor
3. Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan.



4. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Perpustakaan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) UMP

#### **D. Kehadiran Penelitian**

Untuk mendapatkan sumber-sumber data yang sesuai dan akurat dengan permasalahan yang penulis kaji maka, penulis selalu mencari sumber data dari lokasi kantor kepala desa yang akan diteliti yaitu ke Pondok Pesantren Daarul Abroor pada tanggal 20 November sampai 28 November 2013, penulis juga mencari data-data di perpustakaan mulai bulan agustus sampai bulan februari 2014 secara rutin.

#### **E. Sumber Data**

Sesuai dengan judul penelitian, maka sumber data penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh lengkap dari lapangan atau sumber tangan pertama, antara lain diperoleh melalui observasi, wawancara dan quisioner.
2. Sumber data skunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, literatur, jurnal, media masa dan lain-lain.

Sumber-sumber berupa literatur yang dapat penulis kumpulkan diantaranya :

Sumber-sumber berupa literatur yang dapat penulis kumpulkan diantaranya; yaitu:

- Buku karya Mukti Ali tahun 1987 *meninjau kembali pesantren sebagai lembaga pendidikan ulama* terbit di Jakarta oleh penerbit LP3ES;
- Buku karya Muhammad Daud Ali tahun 1995 *yang berjudul lembaga-lembaga islam di indonesia*, terbit di Jakarta oleh PT. Raja Grafindo Persada

- Buku karya K.H.O.Gadjahnata tahun 1986 yang berjudul *masuk dan berkembangnya islam di sumatra selatan*, terbit di Jakarta, Universitas Indonesia terbitkan;
- Buku karya Bahri Ghazali tahun 1995 yang berjudul *pendidikan pesantren berwawasan lingkungan* terbit di Jakarta oleh penerbit Pedoman Ilmu jaya.

Selain sumber-sumber di atas, penelitian ini juga menggunakan literatur-literatur lain, seperti yang tertera dalam daftar pustaka. Untuk menunjang sumber-sumber tersebut penulis mengadakan wawancara dengan beberapa tokoh yang membangun pondok pesantren abroor maupun masyarakat sekitar.

Selain sumber-sumber di atas, penelitian ini juga menggunakan literatur-literatur lain, seperti yang tertera dalam daftar pustaka. Untuk menunjang sumber-sumber tersebut penulis mengadakan wawancara dengan beberapa mayarakat Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk memperoleh data-data yang diharapkan dalam membantu keberhasilan proses penelitian ini, maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

##### **1. Observasi**

Menurut Akbar (1996 : 54) observasi adalah “Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti”. Sedangkan menurut Subagyo (2006 : 63) observasi adalah “Pengamatan yang dilakukan secara sengaja,

sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.”

Seperti yang diketahui bahwa observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk melihat dan mengamati suatu perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian dengan cara melihat langsung mengenai objek yang akan diteliti. Dengan adanya teknik observasi akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengadakan observasi secara langsung terhadap objek masalah yang sedang diteliti observasi ini penulis lakukan di desa tirtaharja untuk mengetahui keberadaan Pondok Pesantren Daarul Abrorr serta pengaruhnya bagi kehidupan perekonomian masyarakat desa tirtaharja kecamatan muara sugihan sehingga mendapatkan data yang berkaitan dengan perekonomian masyarakat Desa Tirtaharja di Jalur 14.

## **2. Dokumentasi**

Berdasarkan pendapat Akbar (1996 : 73) menjelaskan bahwa “Teknik dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen”. Namun menurut Sugiyono (2008 : 82) “Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data secara konkret sebagai hasil nyata tentang fakta-fakta yang diselidiki, atau dari catatan peristiwa yang sudah berlaku”. Dokumentasi ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif yang berupa foto , gambar, patung, film, dan lain-lain.



Dalam penelitian ini penulis mengambil data dokumentasi berupa gambar dan foto yang di wawancarai, serta data-data penduduk Desa Tirtaharja Jalur 14 Kabupaten Banyuasin.

### 3. Wawancara

Menurut Akbar (1996 : 57) wawancara adalah “Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.” Sedangkan menurut Achmadi (2012 : 83) wawancara adalah “Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menggunakan teknik wawancara untuk berkomunikasi secara langsung dengan responden yaitu masyarakat Desa Tirtaharja. Dengan wawancara peneliti mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya jawab dan bertatap muka dengan responden, sehingga informasi menjadi lebih jelas.

Wawancara dalam peneliti ini dimaksudkan untuk mencari informasi tentang pengaruh pondok pesantren daarul abroor terhadap perekonomian masyarakat desa tirtaharja, adapun informan dalam wawancara ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Daftar Nama-Nama Informan Penelitian**

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
1	KH. Edy Sunari	50 Tahun	Kepala yayasan	Desa Tirtaharja
2	Muhtadi	39Tahun	Guru Pondok	Desa Tirtaharja
3	Supiyanto	40 Tahun	Kepala keluarga	Desa Tirtaharja
4	Suwarji	40 Tahun	Kepala Desa	Desa Tirtaharja



**Lanjutan Tabel 3.1 Daftar Nama-Nama Informan Penelitian**

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
5	Sumiatun	55 Tahun	Pedagang	Desa Tirtaharja
6	Ponisih	34 Tahun	Pedagang	Desa Tirtaharja
7	Iswati	30 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Desa Tirtaharja
8	Siti Nuretika	30 Tahun	Pedagang	Desa Tirtaharja
9	M.Rosyid Mawari	44 Tahun	Lajang	Desa Tirtaharja
10	Rohani	28 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Desa Tirtaharja
11	Sugeng	40 Tahun	Pedagang	Desa Tirtaharja

*Sumber data: Hasil wawancara dan observasi tanggal 13 November 2013*

#### 4. Angket

Menurut Arikunto (2006 : 151) “ Kuesioner atau Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui” sedangkan menurut Sugiyono (2008:199) “Angket atau Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Sedangkan menurut Achmadi (2012:76) metode kuesioner adalah “Suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti”. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi diselidiki), terutama pada penelitian survey.

## **G. Teknik Analisa Data**

Dalam penulisan penelitian ini sebelum sampai ke tahap penulisan sejarah yang sudah didukung dengan sumber yang bisa dipertanggungjawabkan, maka terlebih dahulu penulis melakukan analisis data. “Analisis data sangat ditentukan oleh jenis penelitian data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai” (FKIP UMP, 2012 : 17)

### **1. Interpretasi**

Menurut poerwadarminta (1998 : 198), interpretasi adalah “ Pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu tafsiran”. Sedangkan menurut Barnsley & Ellis (1992 : 69), interpretasi adalah “Proses memberi arti dan signifikansi terhadap analisis yang dilakukan, menjelaskan pola-pola deskriptif, mencari hubungan dan keterkaitan antar deskripsi-deskripsi data yang ada”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat atau pandangan teoritis terhadap suatu. Kata yang dapat menjadi padanan untuk interpretasi yaitu penafsiran. Jika dilihat dari defenisi diatas, suatu objek yang telah jelas maknanya, maka objek tersebut tidak mengundang interpretasi. Istilah interpretasi sendiri dapat merujuk prose penafsiran yang sedang berlangsung atau hasil dari proses penafsiran.

### **2. Historiografi**

Historiografi merupakan tahap akhir dalam metode Historis. Menurut Abdurrahman (2007 : 67), historiografi adalah “cara penulisan, laporan hasil penelitian sejarah yang sudah dijadikan dari penulisan itu akan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal sampai akhir”. Jadi pada

tahap ini seluruh jalinan kisah sejarah disajikan secara utuh sesuai dengan waktu berlangsungnya peristiwa. Adapun uraian singkat isi penelitian yang berjudul *Pengaruh Pondok Pesantren Abroor Terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tirta Raharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin 1994-2013*. Ini akan penulis susun format skripsi dengan sistematika penulisan seperti diuraikan sebagai berikut:

**Bab satu** merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan kajian, dan defenisi istilah.

**Bab dua** merupakan bagian dari kajian pustaka yang berisi tentang sejarah sejarah perkembangan pondon pesantren di Sumatra Selatan, tipologi pondok pesantren, karakteristik pondok pesantren, tujuan kelembagaan pondok pesantren, sistem pendidikan pondok pesantren, keadaan umum pondok pesantren abroor.

**Bab tiga** merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian.

**Bab empat** merupakan uraian data-data dan fakta-fakta hasil penelitian lapangan, yang di dapat melalui teknik observasi wawancara dan dokumentasi.

**Bab lima** merupakan pembahasan yang berisi uraian tentang peranan KH. Edy Sunari dalam mendukung perkonomian masyarakat, pengaruh keberadaan pondok pesantren abroor terhadap kehidupan perekonomian masyarakat desa tirta raharja, bagaimana dampak keberadaan masyarakat tirta raharja terhadap berdirinya pondok pesantren abroor



**Bab enam** merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penyusunan data penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut, yaitu :pertama pada bulan Maret 2013 mengusulkan judul skripsi dan mengajukan nama dosen pembimbing; pada bulan September 2013, mengadakan pengumpulan data; pada bulan Oktober 2013 mengajukan proposal dan seminar proposal; memasuki bulan November 2013 Seminar Prosal, bab satu, bab dua dan bab tiga samapi pada bulan November ; selanjutnya pada bulan Desember 2013 mulai mengajukan bab empat, bab lima dan bab enam; setelah itu penulis mengajukan abstrak, daftar rujukan, lampiran-lampiran dan sebagainya sehingga dalam tahap penyusunan data dapat terlaksana sesuai dengan prosedur penelitian. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.2 Tahap-Tahap Penelitian**

Uraian	Okt 2013	Nov 2013	Des 2013	Mei 2014	Juni 2014	Juli 2014	Agt 2014
<b>Usul Bimbingan</b>	X						
<b>Usul Judul</b>		X					
<b>Pengumpulan Data</b>		X					
<b>Proposal</b>							
<b>BAB I,II,III</b>			X	X	X		
<b>BAB IV,V,VI</b>					X		
<b>Daftar isi dll</b>						X	
<b>Penjilidan</b>							X
<b>Ujian skripsi</b>							X



## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DAN HASIL TEMUAN**

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan penulis, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Data Observasi dan Hasil Temuan**

Penulis melakukan kegiatan observasi, di dalam penelitian ini dibantu oleh tiga orang observer yaitu: Anisa, Siti dan Dewi, ketiganya adalah teman sejawat. Penulis juga melihat masyarakat Desa Tirtaharja di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin hasil temuan yaitu penulis mendapatkan gambar rumah dan halaman sekitar rumah masyarakat Desa Tirtaharja, penulis mendapatkan data-data jumlah penduduk laki-laki dan perempuan seperti yang dicantumkan penulis pada Bab III, penulis juga mengunjungi beberapa rumah tokoh-tokoh masyarakat Desa Tirtaharja diantaranya rumah KH. Edy Sunari, Suwaiji, Muhtadi, Supiyanto. Penulis juga berkesempatan bertemu dengan masyarakat setempat, seperti: Sumiatun, Ponasih dan lain-lain.

#### **B. Deskripsi data Wawancara dan Hasil Temuan**

Adapun pertanyaan-pertanyaan dan jawaban narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Wawancara Narasumber Pertama**

Nama	: Supiyanto
Umur	: 45 Tahun
Alamat	: Desa Tirtaharja
Pekerjaan	: Pedagang

**Tabel 4.1 Hasil Wawancara Narasumber Pertama**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa mayoritas pekerjaan masyarakat desa tirtaharja?	Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Tirtaharja adalah berdagang dan petani.

*Sumber: supiyanto, wawancara 26 November 2013.*

**Tabel 4.2 Hasil Wawancara Narasumber Kedua**

Nama	: KH. Edy Sunari
Umur	: 60 Tahun
Alamat	: Desa Tirtaharja
Pekerjaan	: Ketua Yayasan Pondok Pesantren

**Tabel 4.2 Hasil Wawancara Narasumber Kedua**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah terbentuknya pondok pesantren Daarul Abroor?	<p>Yang dikemukakan oleh K.H. Edy sunari Pendiri dan Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Abroor adalah <b>K.H.Edy Sunari</b>.</p> <p>Pendirian pesantren ini sebenarnya diawali dari pesan pimpinan pesantren Gontor saat itu (K.H. Imam Zarkasy, KH. Ahmad Sahal dan KH Zainuddin Fannani), tempat di mana KH. Edy Sunari pernah menjadi santri, kepada anak didiknya untuk mendirikan seribu Gontor. Maka, selepas belajar dan mengabdikan di Gontor selama 9 tahun, K.H. Edy Sunari berusaha mewujudkan harapan para Kiainya</p>

**Lanjutan Tabel 4.2 Hasil Wawancara Narasumber Kedua**

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>bertugas membantu Pemerintah Desa Tertinggal untuk mempercepat pembangunan yang kemudian dikirim ke Sumatera Selatan bersama 61 TKS (Tenaga Kerja Sukarela) lainnya. Karena pada awalnya ingin mendirikan pesantren, maka ketika sampai di tempat tugas pun keinginan ini terus direalisasikan. Hingga pada saat selesai tugas pada tahun 1985, K. H. Edy Sunari berhenti sebagai TKS BUTSI dan kembali ke Banyuasin, Sumatera Selatan untuk merealisasikan cita-cita mendirikan pesantren. Menurutnya, sebenarnya ia ditawarkan untuk kembali menjadi TKS dan akan ditempatkan di wilayah Timur yang pada saat itu sangat jauh tertinggal, tetapi melihat kondisi daerah transmigrasi yang ditinggalkan juga dalam keadaan kosong dari da'i dan Tenaga Penyuluh Desa, di samping maraknya program kristenisasi dan lemahnya tingkat keberagaman masyarakat di sana,</p>

**Lanjutan Tabel 4.2 Hasil Wawancara Narasumber Kedua**

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>membuat K.H. Edy Sunari lebih memilih berhenti dan secara hati nurani kembali ke Air Sugihan demi berdakwah sekaligus membantu mempercepat pertumbuhan pembangunan. Untuk menyambung hidup beserta istri dan anak, K. H. Edy Sunari bekerja sebagai sekretaris KUPT (Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi) sehingga mendapatkan bantuan beras, minyak, dll sebagaimana para transmigran yang lain. Selain menjadi sekretaris KUPT, ia juga menjadi Da'i transmigrasi dan Da'i Dewan Dakwah dari tahun 1985-1986. Pada tahun 1987 menjadi Da'i Dakwah Rabithah Alam Islami hingga tahun 2000. Gerakan awal untuk merealisasikan pendirian pesantren adalah dengan menyambangi rumah per rumah di Desa Tirtaharja dan memahamkan mereka akan pentingnya pendidikan dan sekolah sekaligus mensosialisasikan pendirian Madrasah Tsanawiyah dan meminta bantuan</p>



**Lanjutan Tabel 4.2 Hasil Wawancara Narasumber Kedua**

No	Pertanyaan	Jawaban
		baik moral, tenaga maupun dana dalam usaha perintisan Madrasah Tsanawiyah ini.

Sumber: KH.Edy Sunari, wawancara 26 November 2013.

**Tabel 4.3 Hasil Wawancara Narasumber Ketiga**

Nama : Suwarji  
 Umur : 50 Tahun  
 Alamat : Desa Tirtaharja  
 Pekerjaan : Kepala Desa

**Tabel 4.3 Hasil Wawancara Narasumber Ketiga**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah keadaan perekonomian masyarakat sebelum berdiriny pondok pesantren daarul abroor?	Suwarji yaitu pada saat sebelum berdirinya pondok pesantren tersebut masyarakat desa tirtaharja belum mengalami perubahan karna masyarakat mayoritas petani,akan tetapi pada saat itu masyarakat juga belum maju dalam perekonomian masih sangat minim dalam penghasilan setiap bulannya bahkan masih sering terjadi konflik antara masyarakat pribumi dengan masyarakat transmigran,pada saat itu masyarakat petani masih belum mendapatkan hasil yang banyak. Maka pada saat pondok pesantren daarul abroor belum

**Lanjutan Tabel 4.3 Hasil Wawancara Narasumber Ketiga**

No	Pertanyaan	Jawaban
2.	Bagaimana keadaan setelah berdirinya pondok pesantren daarul perekonomian masyarakat abroor masyarakat mengalami perubahan sesudah berdirinya pondok pesantren Daarul Abroor?	berdiri masyarakat pribumi masih mengalami krisis ekonomi, penghasilan tidak mencukupi <p>abroor masyarakat mengalami perubahan ekonomi, yang dulu sebagian penduduk petani dengan hasil yang sangat minim, namun sejak berdirinya pondok pesantren Daarul Abroor masyarakat sangat mengalami perubahan yang sangat meningkat yaitu dengan cara berdagang, di sekitar pondok pesantren daarul abroor berbagai macam dagangan yang di jual masyarakat di sekitar pondok pesantren masyarakat juga mendapatkan hasil yang cukup besar karna, mungkin yang dulu hanya dapat sepuluh ribu perhari tetapi sejak berdirinya pondok pesantren hasil perharian menjadi lebih besar sekitaran lima puluh ribu, di situlah masyarakat pribumi merasa berubah dalam perekonomian karna masyarakat dapat berdagang di sekitar pondok tersebut.</p>

Sumber: Suwarji, wawancara 27 November 2013.

**Tabel 4.4 Pekerjaan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Daarul Abroor Tahun 1994-2013**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	800
2	Pedagang	2574
3	Pengajar	300
4	Ibu rumah tangga	1007
5	Pelajar	531
6	Wiraswasta	419
7	Tidak bekerja	420
<b>Jumlah</b>		<b>6051</b>

sumber: Suwarji, wawancara 27 November 2013

**Tabel 4.5 Hasil Wawancara Narasumber Ketiga**

Nama : Muhtadi, S.Pd  
 Umur : 40 Tahun  
 Alamat : Desa Tirtaharja  
 Pekerjaan : Guru Pondok Pesantren

**Tabel 4.5 Hasil Wawancara Narasumber Ketiga**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peranan pondok pesantren daarul abroor dalam mendukung perkembangan perekonomian masyarakat tirtaharja?	Keberadaan pondok pesantren sangat berperan karena setelah pondok pesantren berdiri maka perekonomian masyarakat dapat lebih meningkat dan tidak hanya di dalam bidang perekonomian saja, akan tetapi dalam bidang agama juga terjadi peningkatan Pengembangan pendidikan dan dakwah Islamiyah di

**Lanjutan Tabel 4.5 Hasil Wawancara Narasumber Ketiga**

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>Sumatera Selatan khususnya di daerah pasang surut Air Sugihan Banyuasin merupakan suatu hal yang mutlak perlu dilakukan, karena Air Sugihan merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam, namun masih kurang sumber daya manusianya.</p> <p>Dalam perkembangan perekonomian pengaruh pondok pesantren masyarakat dapat merasakan perubahan yang sangat baik di desa tersebut masyarakat dapat mengenal kehidupan yang lebih maju dan modern masyarakat juga tahu tentang ajaran-ajaran agama Islam juga terutama untuk anak-anak mereka.</p>

*Sumber: Muhtadi, wawancara 27 November 2013.*



**Tabel 4.6 Staf Pengajar Pondok Pesantren Daarul Abroor Tahun 1994-2013**

No	Tahun	Laki –laki	Perempuan	Jumlah
1	1994/1995	8	-	8
2	1995/1996	4	-	4
3	1996/1997	1	-	1
4	1997/1998	-	-	-
5	1998/1999	4	-	4
6	1999/2000	3	-	3
7	2000/2001	2	-	2
8	2001/2002	1	3	4
9	2002/2003	-	-	-
10	2003/2004	-	-	-
11	2004/2005	5	-	5
12	2005/2006	1	10	11
13	2006/2007	1	15	16
14	2007/2008	1	18	19
15	2008/2009	10	20	30
16	2009/2010	15	25	40
17	2010/2011	20	30	50
18	2011/2012	35	32	67
19	2012/2013	50	35	85

Sumber: Muhtadi, wawancara 27 November 2013.

**Tabel 4.7 Hasil Wawancara Narasumber Ketiga**

Nama : Sugeng  
 Umur : 45 Tahun  
 Alamat : Desa Tirtaharja  
 Pekerjaan : Pedagang

**Tabel 4.7 Hasil Wawancara Narasumber Ketiga**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah dampak Supiyanto dampak berdirinya pondok berdirinya pondok pesantren Daarul Abroor dapat membuat pesantren daarul abroor perkonomian masyarakat desa tirtaharja lebih terhadap perekonomian maju atau berkembang karena rata-rata masyarakat?	Supiyanto dampak berdirinya pondok pesantren Daarul Abroor dapat membuat pesantren daarul abroor perkonomian masyarakat desa tirtaharja lebih terhadap perekonomian maju atau berkembang karena rata-rata masyarakat beralih pedagang dari pada petani, dengan berdagang mereka dapat hasil perhari yang lebih besar dan lebih banyak mendapatkan untung dibandingkan mereka bertani hasilnya yang dirasakan sebulan sekali saja,akan tetapi dengan cara berdagang mereka dapat hasil perharian yang lebih besar karna sejak berdirinya pondok pesantren daarul abroor sangat lebih menunjang perkonomian masyarakat desa tirtaharja.

*Sumber: Supiyanto, wawancara 27 November 2013.*

**Tabel 4.8 Hasil Wawancara Narasumber Ketiga**

Nama : Ponisah  
 Umur : 45 Tahun  
 Alamat : Desa Tirtaharja  
 Pekerjaan : Pedagang

**Tabel 4.8 Hasil Wawancara Narasumber Ketiga**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah minat masyarakat terhadap pondok pesantren Jaarul abroor?	Masyarakat desa tirtaharja sangat berminat untuk mengantarkan anak-anak mereka bersekolah di sana, karena bukan hanya di bidang perekonomian saja yang mengalami perubahan akan tetapi bidang pendidikan juga yang mengalami perubahan karna didaerah airsugihan pondok pesantren dirintis dan berkembang sekarang sebagai lembaga pendidikan islam, tetapi juga sebagai perlawanan masyarakat sebagai kebugaran arus kristenisasi.

*Sumber: Supiyanto, wawancara tanggal 27 November 2013.*

Adapun rekapitulasi data angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Data Angket**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Tirtaharja pedagang?	100%
2.	Apakah masyarakat terlibat dalam berdirinya pondok pesantren Daarul Abroor?	100%
3.	Apakah pondok pesantren Daarul Abroor merupakan awal dari perkembangan perekonomian masyarakat desa Tirtaharja?	100%
4.	Apakah berdirinya pondok pesantren Daarul Abroor mempengaruhi kehidupan masyarakat desa tirtaharja?	100%
5.	Apakah pondok pesantren Daarul Abroor sangat berpengaruh dengan kehidupan perekonomian masyarakat desa Tirtaharja?	100%
6.	Adakah minat masyarakat untuk masuk pondok pesantren Daarul Abroor?	100%
7.	Apakah masyarakat mengalami perubahan perekonomian sejak berdirinya pondok pesantren Daarul Abroor?	100%
9.	Benarkah pondok pesantren Daarul Abroor dapat membuat perokomian masyarakat lebih maju bagi masyarakat desa tirtaharja?	50,50%
10.	Apakah sebagian pengajar pondok pesantren Daarul Abroor merupakan masyarakat desa Tirtaharja?	73,23%
11.	Adakah fungsi pondok pesantren Daarul Abroor terhadap perekonomian masyarakat desa Tirtaharja?	100%
12.	Adakah dampak yang dirasakan masyrakat desa tirtaharja setelah berdirinya pondok pesantren Daarul Abroor?	100%

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Dari tabel di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa semua masyarakat (100%) Desa Tirtaharja pekerjaannya sebagai pedagang, bahwa semua (100%) masyarakat Desa Tirtaharja terlibat dalam berdirinya Pondok Pesantren Daarul Abroor, bahwa (100%) Pondok Pesantren merupakan awal perkembangan perekonomian masyarakat, bahwa (100%) seluruh dari perekonomian masyarakat berpengaruh terhadap berdirinya Pondok Pesantren Daarul Abroor, bahwa hampir sebagian besar masyarakat (100%) mengalami perubahan dalam kehidupan perekonomian, bahwa (100%) seluruh masyarakat Desa Tirtaharja minat untuk masuk ke Pondok Pesantren Daarul Abroor, bahwa (100%) masyarakat Desa Tirtaharja mengalami perubahan perekonomian, bahwa (90,10%) masyarakat Desa Tirtaharja mengalami Pro dan Kontra saat dilakukan pembangunan Pondok Pesantren, bahwa (50,50%) masyarakat Desa Tirtaharja mengalami perubahan perekonomian dan ada juga tidak mengalami perubahan, bahwa (73,27%) sebagian besar masyarakat Desa Tirtaharja yang menjadi tenaga pengajar di Pondok Pesantren Daarul Abroor, bahwa (100%) masyarakat Desa Tirtaharja merasakan fungsi dari berdirinya pondok karena dapat mengalami perubahan, bahwa (100%) masyarakat Desa Tirtaharja mengalami perubahan perekonomian sejak berdirinya Pondok Pesantren Daarul Abroor.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara penulis dengan para narasumber yaitu KH. Edy Sunari, Muhtadi, Supitanyo, Suwarji yang telah diuraikan penulis di dalam paparan data dan hasil temuan penelitian, maka penulis akan memaparkan hasil wawancara yang dapat dilihat dalam pembahasan sebagai berikut:

#### **A. Peranan Pondok KH. Edy Sunari Dalam Mendukung Perkembangan Perekonomian Masyarakat di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin**

Pendirian pesantren ini sebenarnya diawali dari pesan pimpinan pesantren Gontor saat itu (K.H. Imam Zarkasy, KH. Ahmad Sahal dan KH Zainuddin Fannani), tempat di mana KH. Edy Sunari pernah menjadi santri, kepada anak didiknya untuk mendirikan seribu Gontor. Maka, selepas belajar dan mengabdikan di Gontor selama 9 tahun, K.H. Edy Sunari berusaha mewujudkan harapan para Kiainya untuk mendirikan pesantren. Tempat awal yang dipilih untuk mendirikan pesantren adalah di daerah sendiri, yaitu Pandeglang, tetapi karena situasi politik pada saat itu tidak kondusif, seperti adanya pembredelan alquran yang dibagikan kepada masyarakat oleh Golkar, Kades, dan orang-orang lain hanya karena Al-Quran tersebut bergambar ka'bah, pendirian pesantren tersebut belum dapat direalisasikan. bahkan sempat K. H. Edy Sunari diperiksa di Kodim hanya karena begitu giat mendakwahkan Islam. Di samping itu, menyebar anggapan di masyarakat bahwa alumni Gontor adalah alumni Muhammadiyah, sehingga warga di Pandeglang yang mayoritas NU berusaha

menolak kedatangan K. H. Edy Sunari. Kemudian K. H. Edy Sunari pergi ke Jakarta dan menjadi Tenaga Kerja Sukarela BUTSI (Badan Usaha Tenaga Sukarela Indonesia) di bawah DEPNAKER yang bertugas membantu Pemerintah Desa Tertinggal untuk mempercepat pembangunan yang kemudian dikirim ke Sumatera Selatan bersama 61 TKS (Tenaga Kerja Sukarela) lainnya. Karena pada awalnya ingin mendirikan pesantren, maka ketika sampai di tempat tugas pun keinginan ini terus direalisasikan. Hingga pada saat selesai tugas pada tahun 1985. KH. Edy Sunari ingin mendirikan pondok pesantren, maka ketika sampai di tempat tugas pun keinginan ini terus diealisasikan hingga pada saat selesai tugas pada tahun 1985. (Sunari. Wawancara, 26 November 2013)

Menurut KH. Edy Sunari, sebenarnya ia ditawarkan untuk kembali menjadi TKS dan akan ditempatkan di wilayah Timur yang pada saat itu sangat jauh tertinggal, tetapi melihat kondisi daerah transmigrasi yang ditinggalkan juga dalam keadaan kosong dari da'i dan Tenaga Penyuluh Desa, di samping maraknya program kristenisasi dan lemahnya tingkat keberagamaan masyarakat di sana, membuat KH. Edy Sunari lebih memilih berhenti dan secara hati nurani kembali ke Air Sugihan demi berdakwah sekaligus membantu mempercepat pertumbuhan pembangunan. Untuk menyambung hidup beserta istri dan anak, K. H. Edy Sunari bekerja sebagai sekretaris KUPT (Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi) sehingga mendapatkan bantuan beras, minyak, dan lain-lain sebagaimana para transmigran yang lain. Selain menjadi sekretaris KUPT, ia juga menjadi Da'i transmigrasi dan Da'i Dewan Dakwah dari tahun 1985-1986. Pada tahun 1987 menjadi Da'i Dakwah Rabithah Alam Islami hingga tahun 2000. Gerakan awal untuk merealisasikan



pendirian pesantren adalah dengan menyambangi rumah per rumah di Desa Tirtaharja dan memahamkan mereka akan pentingnya pendidikan dan sekolah sekaligus mensosialisasikan pendirian Madrasah Tsanawiyah dan meminta bantuan baik moral, tenaga maupun dana dalam usaha perintisan Madrasah Tsanawiyah ini. Sejak berdirinya Pondok Pesantren ini syukur Alhamdulillah telah beberapa kali, menamatkan santrinya kelak.

Peranan K.H. Edy Sunari dalam mendukung perkembangan perekonomian masyarakat Desa Tirtaharja sangat berperan karna pondok pesantren berdiri dapat menjadi perekonomian masyarakat Desa Tirtaharja tepatnya di jalur 14 Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin jauh lebih baik dengan sebelum adanya pondok pesantren, seluruh masyarakat masih ketergantungan dengan rentenir sehingga masyarakat desa tirtaharja banyak mengalami kerugian dari hasil panen padi, mereka juga harus mengembalikan modal yang dipinjam kepada rentenir tetapi mereka harus menggiling padi kepada seorang rentenir sehingga masyarakat hanya sedikit mendapatkan hasil dari panen padi mereka sendiri. maka dari itu K.H. Edy Sunari mengadakan dakwah kepada masyarakat Desa Tirtaharja dan menjelaskan tentang meminjam kepada rentenir bukan syari'at islam dan beliau juga menjelaskan tentang hasil yang diperoleh petani tidak seharusnya mendapatkan keuntungan yang lebih banyak, akan tetapi dengan adanya pinjaman terhadap rentenir masyarakat mengalami kerugian, sehingga K.H. Edy sunari memberikan solusi untuk petani yaitu dengan cara membuat lumbung padi sendiri setiap petani harus menyimpan 2 atau 5 karung maksimal sebanyak- banyaknya untuk dijual sendiri oleh petani dan hasil dari



penjualan tersebut untuk membeli peralatan tanam padi, racu rumput, pupuk dan bibit yang baru.

Peranan pondok pesantren sangat penting yang dirasakan masyarakat karena sebelum atau keseluruhan masyarakat ketergantungan kepada seorang rentenir tempat peminjaman uang dengan bunga yang sangat besar mulai dari 50% sampai 100% dan setelah adanya pondok pesantren masyarakat mendapatkan syariat islam dari ketua yayasan tersebut. (Sunari, Wawancara 26 November 2013)

Tingkat persentase Perekonomian Pondok Pesantren sebelum berdirinya Pondok Pesantren sampai sesudah berdirinya Pondok Pesantren yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Tingkat Perekonomian dari Tahun 1985 - 2013**

No	Tahun	Perekonomian		
		Petani	Pedagang	Nelayan
1	1985-1990	100%	20%	30%
2	1990-1995	50%	80%	20%
3	1995-2013	30%	100%	20%

Sumber: Muhtadi, wawancara 26 November 2013

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa sejak berdirinya Pondok Pesantren tingkat perekonomian masyarakat mengalami perubahan. Dari tahun 1985-1990 mayoritas Pekerjaan masyarakat desa Tirtaharja adalah petani dan dari tahun 1995-2013 mayoritas Pekerjaan masyarakat desa Tirtaharja adalah pedagang.

#### **B. Pengaruh Keberadaan Pondok Pesantren Daarul Aboor Terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin**

Pengaruh Pondok Pesantren dalam kehidupan perekonomian masyarakat Desa Tirtaharja, K.H. Edy Sunari membawa pengaruh yang sangat baik dengan adanya pondok pesantren daruul abroor beliau dengan cara melakukan dakwah dan mengajarkan cara islam yang baik, memberi solusi untuk mendapatkan hasil padi lebih

banyak dengan cara membuat lumbung padi sendiri, dengan seiring waktu berjalannya waktu masyarakat secara perlahan mengalami kenaikan dari hasil panen padi, K.H Edy Sunari lambat laun membuka koperasi di pondok pesantren agar masyarakat dapat melakukan usaha kecil-kecilan di sekitar pondok pesantren dengan cara berjualan di pondok dan membuka usaha lainnya, cara yang dilakukan K.H.Edy Sunari terhadap masyarakat menerima dengan baik dari keputusan beliau, akan tetapi masyarakat yang berjualan disekitar pondok harus memberikan separuh keuntungan atau hasil dari berjualan sebanyak 5% untuk membangun pondok pesantren menjadi lebih baik, tidak hanya membuka koperasi akan tetapi K.H Edy Sunari juga menjadikan tenaga kependidikan Pondok Pesantren Daarul Abroor adalah para kader yang telah menyelesaikan studinya pada perguruan tinggi maupun Pondok Pesantren yaitu Universitas Sriwijaya, Universitas PGRI Palembang, IAIN Raden Fatah Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang. dan tamatan pondok pesantren itu sendiri.

Pengaruh pondok terhadap perkonomian karna mereka mendapatkan pengarahan dari ketua yayasan dan ustad di pondok, dapat merasakan kehidupan yang lebih maju dan masyarakat memilih membuat lumbung padi sendiri dan dapat membuka usaha kecil-kecilan di sekitar pondok dan ajaran-ajaran agama Islam juga terutama untuk anak-anak mereka (Muhtadi, Wawancara: 26 November 2013)

#### **a. Keadaan Kehidupan Sebelum Adanya Pondok Pesantren**

Kehidupan ekonomi masyarakat tergantung pada Rentenir (pengusaha-pengusaha kecil) dengan cara meminjamkan uang kepada petani dengan bunga 50% sampai 100%, beberapa seorang petani meminjam untuk menanam pada rentenir kemudian sang petani harus mengembalikan pinjaman sebesar 100% dan harus

menggiling padinya kepada gudang atau pabrik milik rentenir tersebut sehingga rentenir mempunyai 2 keuntungan.

1. Keuntungan dari pinjaman modal
2. Keuntungan dari penggilingan padi tersebut

#### **b. Keadaan Kehidupan Setelah Adanya Pondok Pesantren Daarul Abroor**

Pondok memberikan pengarahan pada masyarakat bahwasannya kegiatan ekonomi tersebut tidak sesuai dengan syariat islam, sehingga diberikan solusi dari ketua yayasan KH. Edy Sunari yaitu untuk membuat lumbung padi setiap petani harus menyimpan 2 atau 3 karung maksimal 10 karung untuk dijual hasil dari jual tersebut sebesar lebih kurang 1 juta dan dibelikan perlengkapan tanam pada saat musim tanam, seperti bibit, racun rumput, pembayaran jasa traktor dan lain-lain sehingga tidak terkegantungan dengan Rentenir.

Setelah adanya Pondok Pesantren juga memelopori kelompok tani dan pedagang di sekitar Pondok Pesantren tersebut.

Keadaan perekonomian masyarakat sesudah berdirinya Pondok Pesantren Daarul Abroor. Perekonomian masyarakat setelah berdirinya Pondok Pesantren sudah mengalami perubahan dapat dilihat dari tabel 4.4 yang sangat besar yang dirasakan masyarakat dengan adanya Pondok Pesantren dan perdagangan juga dapat meningkatkan kehidupan masyarakat, masyarakat dapat melakukan perdagangan di sekitar pondok mulai dari pagi hingga sore, masyarakat berjualan makanan, menjual alat tulis, baju sekolah, semua kebutuhan yang sering digunakan para santri.

Dari hasil wawancara, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan pengaruh berdirinya pondok pesantren masyarakat Desa Tirtaharja dapat mengalami



perubahan perekonomian membuat mereka lebih berkembang untuk lebih kiat cara berdagang demi kehidupan sehari-hari.

Menurut Supiyanto (Wawancara 26 November 2013) masyarakat Desa Tirtaharja sangat berminat untuk menyekolahkan di Pondok Pesantren Daarul Abroor karna anak belajar- anak mereka juga lebih mendalam belajar tentang ajaran agama Islam.

### **C. Dampak Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Abroor Terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tirtaharja**

Sejak berdirinya Pondok Pesantren masyarakat mengalami perubahan yang sangat baik dalam kehidupan perekonomian karna mereka bisa memanfaatkan untuk berdagang di sekitaran pondok dan anak-anak mereka bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik tentang agama Islam.

Dampak berdirinya Pondok Pesantren Daarul Abroor dapat membuat perekonomian masyarakat desa Tirtaharja dapat merasakan hasil panen yang lebih banyak dengan adanya lumbung padi sendiri dan adanya koperasi di pondok pesantren masyarakat juga bisa berjualan disekitar pondok, karna sebelum adanya pondok pesantren perekonomian masyarakat petani, dan setelah adanya pondok mereka mengalami perubahan dalam perekonomian sampai sekarang dengan berdagang mereka dapat hasil perhari yang lebih besar dan lebih banyak mendapatkan untung di bandingkan mereka bertani hasilnya yang dirasakan sebulan sekali, setelah melakukan usaha kecil-kecilan di sekitar pondok pendapatan mereka menjadi perhari dari hasil berjualan.



Dampak berdirinya pondok pesantren daarul abroor itu sendiri sangat baik bagi masyarakat desa tirtaharja karna mereka dapat mengalami perubahan perekonomian yang membaik sehingga masyarakat sampai sekarang adanya hasil perekonomian yang meningkat, berbeda dengan sebelumnya (Supiyanto, Wawancara: 27 November)

Berdasarkan hasil angket atau kuesioner yang penelitian gunakan dapat diketahui bahwa sebagian besar, masyarakat sudah mengalami perubahan secara baik dengan adanya Pondok Pesantren masyarakat berpenghasilan yang lebih dibandingkan sebelum adanya Pondok Pesantren masyarakat yang mata pencarian hanya seorang petani dengan hasilnya harus dibagi 50% kepada seorang rentenir untuk membayar pinjaman dan lumbung padi mereka juga harus dikembalikan kepada rentenir tersebut.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa terhadap data-data yang diperoleh untuk memenuhi judul *Pengaruh Pondok Pesantren Daarul Abroor Terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Tahun 1994-2013* penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan KH.Edy Sunari terhadap masyarakat desa Tirtahrja sebelum berdirinya Pondok Pesantren Daarul Abroor. Keadaan Kehidupan sebelum adanya pondok Pesantren kehidupan ekonomi masyarakat tergantung pada rentenir ( pengusaha-pengusaha kecil) dengan cara meminjamkan uang kepada petani dengan bunga 50% sampai 100%, misalnya: seorang petani meminjam untuk menanam pada rentenir kemudian sang petani harus mengembalikan pinjaman sebesar 100% dan harus menggiling padinya kepada gudang atau pabrik milik rentenir tersebut sehingga rentenir mempunyai keuntungan, perekonomian masyarakat desa Tirtaharja sebelum berdirinya Pondok Pesantren Daarul Abroor masih saat kritis karna masyarakat masih banyak masyarakat hanya seorang petani dan mereka juga masih sangat kurang pengetahuan tentang pendidikan yang hanya bisa diperbudak seorang rentenir, Sebelum berdirinya pondok pesantren masih maraknya program kristenisasi dan lemahnya tingkat keberagaman masyarakat di sana, membuat K.H. Edy Sunari lebih memilih berhenti menjadi TKS dan

2. Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang dengan adanya penulisan skripsi ini, diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai sejarah, baik lokal maupun nasional.
3. Diharapkan juga kepada masyarakat Desa Tirtaharja dapat menjadikan perkonomian yang lebih baik untuk kehidupan yang akan datang dan dapat menciptakan perekonomian yang lebih modern dan Pendidikan juga harus lebih maju untuk generasi yang akan datang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mukti. 1987. *Meninjau Kembali Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Ulama*. Jakarta: LP3ES.
- Ali, Muhammad Daud. Dkk. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharmisi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Anwar, Moch Idochi. 2003. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapasita selekta Pendidikan Islam*. Jakarta. Bandung: Bumi Aksara.
- Ari Kunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Sejarah*, Jakarta: Logos.
- Adam, Asvi Warman. 2004. *Soeharto Sisi Gelap Sejarah Indonesia*, Yogyakarta: Ombak.
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Ikhlash.
- Budairi. 2005. *Pengaruh Pondok Pesantren Luqman Hakim Terhadap Masyarakat Desa Batumarta II Tahun 1990-2003*. Skripsi. Indralaya: Universitas Sriwijaya
- Bourchier, David. 2006. *Pemikiran Sosial dan Politik Indonesia 1965-1999*, Jakarta : PT. PustakaUtama Grafiti
- Gadjahnata, K.H.O. 1986. *Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Sumatera Selatan*. Jakarat: Universitas Indonesia.
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI-Press.
- Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



- Margono, S. 2004. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Reality, Tim. 1997. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher.
- Setino Benny G.2008. *Tionghoa dalam Pusaran Politik*, Jakarta: TransMedia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendekatan Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soerjono Soekanto 1990. *Sosiologi*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Soebagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

**SURAT KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN  
PENULISAN SKRIPSI**

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

**Nama : Nurul Hidayah**

**NIM : 352009007**

**Jurusan : IPS**

**Program Studi : Pendidikan Sejarah**

**Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:**

1. Skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri  
(bukan hasil jiplakan)
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil  
jiplakan, maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan  
dan undang-undang yang berlaku.

**Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat  
dipertanggungjawabkan.**

**Palembang, Agustus 2014**

**Yang menerangkan,**

**Mahasiswa yang bersangkutan**



**Nurul Hidayah**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI**

Alamat : Jalan Jenderal A. Yani 13 Ulu Telepon (0711) 510842  
Fax (0711) 513078, e-mail: fkip\_ump@yahoo.com

---

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

N a m a : Nurul Hidayah  
N I M : 352009007  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pondok Pesantren Daarul Abroor Terhadap  
Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tirtaharja  
Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Tahun  
1994-2013.

Yang bersangkutan **DIPERKENANKAN** mengikuti ujian skripsi.

Palembang, Agustus 2014

Menyetujui

Pembimbing I,

**Drs. H. Alian Syair, M. Hum**

Pembimbing II,

**Dra. H. Muhammad Ilyas**

Mengetahui

Ketua Program Studi,

**Heryati S.Pd. M. Hum**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI**

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842,  
Fax (0711) 513078, E-mail: fkip\_ump@yahoo.com

**KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
Nomor: 35.09.007/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/X/2013**

Tentang

**Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa  
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang**

**MEMPERHATIKAN:**

Hasil Rapat Pimpinan dipertuas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tentang pembimbing penulisan skripsi

**MENIMBANG:**

- bahwa untuk kelancaran mahasiswa FKIP UMP dalam menyelesaikan program studinya, diperlukan pengangkatan dosen pembimbing penulisan skripsi
- bahwa sehubungan dengan butir a di atas, dipandang perlu diterbitkan surat keputusan pengangkatan sebagai landasan hukumnya.

**MENGINGAT:**

- Piagam Pendirian Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor: 036/III.SMs.79/80;
- Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
- UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Peraturan Pemerintah Nomor: 66 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- Keputusan MPT PPM Nomor: 173//KEP/I.3/C/2011, tentang Pengangkatan Dekan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Palembang

**MEMUTUSKAN**

**MEMENETAPKAN :**

Pertama : Mengangkat dan menetapkan dosen pembimbing penulisan skripsi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Nama	NIM	Dosen Pembimbing
Nurul Hidayah	352009007	1. Drs. H. Alian Syair, M.Hum. 2. Drs. H. Muhammad Ilyas

dua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan 30 Mei 2014 dan merupakan surat keputusan perpanjangan yang kedua, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Palembang  
Pada tanggal : 25 Zulkaidah 1434 H.  
1 Oktober 2013 M.



Ditandatangani oleh:  
Ketua Program Studi  
Dosen Pembimbing





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI

Alamat: Jln. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 510842  
Fax. (0711) 513078, Email: fkip\_UMP@yahoo.com

**USUL JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**NO: 35 2009 007/ /KPTS/FKIP/UMP/2012**

Nama : Nurul Hidayah  
NIM : 342009007  
Jurusan : IPS  
Program Studi : Sejarah  
Judul Skripsi :

- 27/10  
KSI 10  
1. Pengaruh Pondok Pesantren Abror Terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tirta Raharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Tahun 1994-2013. KPS  
26/13
2. Tradisi Percampuran Antara Masyarakat bali dan Masyarakat Bugis Di Desa Makarti jaya Kabupaten Banyuasin.
3. Pengaruh Tradisi Adat Pernikahan Di Desa Pulau Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI Tahun 1995-2012.

Diusulkan Judul Nomor : 1  
Pembimbing I : Drs. H. Alian Syair, M.Hum.  
Pembimbing II : Drs. H. Muhammad Ilyas

Palembang, Oktober 2013  
Ketua Program Studi,  
  
Nurhayati Dina

buat Rangkap Tiga:  
Ketua Program Studi  
Pembimbing I  
Pembimbing II



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI**

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Tlp. (0711) 510842  
Fax (0711) 513078, E-mail: fkip\_ump@yahoo.com

**Nomor** : 35.2009.007/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/X/2013  
**Hal** : Undangan Simulasi proposal penelitian.

Yth.Dosen Pembimbing Skripsi  
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang  
Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya mengharapkan kehadiran Bapak/ Ibu pada Simulasi Proposal Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang.

Nama : Nurul Hidayah  
Nim : 352009007  
Prodi : Pendidikan Sejarah  
Judul Proposal : Pengaruh Pondok Pesantren Abroor Terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tirtaraharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Tahun 1994-2013

Dosen Pembimbing

1. Drs. H. Alian Syair, M.Hum.

Paraf (  )

2. Drs. H. Muhammad Ilyas

Paraf (  )

Yang akan dilaksanakan pada

Hari, tanggal : KAMIS 7 November 2013

Pukul : 10.00 s/d selesai

Tempat : Ruang Kuliah FKIP UMP

Atas perhatiannya Bapak /ibu saya, ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI**

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Tlp. ( 0711) 510842  
Fax ( 0711) 513078, E-mail: fkip\_ump@yahoo.com

**DAFTAR HADIR SIMULASI PROPOSAL PENELITIAN**

Nama : Nurul Hidayah  
Nim : 352009007  
Jurusan : Pendidikan Sejarah  
Judul : Pengaruh Pondok Pesantren Abroor Terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tirtaraharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Tahun 1994-2013

Dosen Pembimbing

1. Drs. H. Alian Syair, M.Hum.
2. Drs. H. Muhammad Ilyas

Hari, Tanggal :  
Pukul : 10.00 WIB s/d selesai  
Tempat : Ruang

No	Nama	Nim	Paraf
1.	Desly Anggraini	35 2009 044	
2.	Devi Anggraini	35 2009 019	
3.	Fitri Yana	35 2009 029	
4.	<b>NURLAILI</b>	<b>35 2009 076</b>	
5.	Ortania Intan B	35 2010 089	
6.	Norma	35 2010 061	
7.	Ratih Fitria	35 2010 077	
8.	Delly	35 2010 094	
9.	EVA Effriyanti	35 2010 060	
10.	Rezky Desiana Putri	35 2010 092	
11.	SARINA	35 2010 085	
12.	ita rizki	35 2010 066	



Ketua Program Studi

Nurhayati Dina

NIDN.0228106701



## LAPORAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI



Nama : Nurul Fikmah  
 NIM : 25 2009007  
 Judul : Pengaruh Pendek Lisan dan Abstrak Terhadap Kebiasaan  
 dan Perencanaan "Ayo Belajar" Desa Kota Bharu  
 Kecamatan Muar, Kabupaten Bagan  
 Talata 1994 - 2013.

Pembimbing : 1. Drs. H. Alian Syah, M. Ed.  
 2. Drs. H. Muhammad Yusuf

temuan ke-	Pokok Bahasan	Catatan / Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
1.	Proposal	Atiye ikut seminar	13-11-13	
2.	Proposal	jika sudah selesai Pendahuluan dan bab I ikuti petunjuk per bab dan pro posal ketika seminar	13-11-13	
3.	Bab I	uraikan di bab I dgn MP, lingkungan kerja umum sebelum dan setelah th 1994		
4.	Bab I	Revisi ingat ia masalah pd bab I utk perubahan bab II (Peranan dan menda kany psikomonial, pengaruh, dampak)	25/11/13	
	Bab II	Bab II uraian yg anda manfaatkan pd ponto psan dan sosial		
	Bab III	Revisi apakah metodologi anda. jangan sangsi dul jika penelitian yang tidak ada pengalasan dan sangat. Uraian, pakeh persentian	19/11/13	



## LAPORAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NURUL HIDAYAH  
 NIM : 35 2009 007  
 Judul : Pengaruh Pondok Pesantren DARUL Abror Terhadap Kehidupan Masyarakat dan Masyarakat Desa Tiruchanar 20 Kecamatan Manna Suchitikan Kabupaten Banyuwangi tahun 1997 - 2013

Pembimbing : 1. Dr S. H. Alian Syarif, M. Hum  
 2. Drs. H. Muhammad Lyas

No	Pokok Bahasan	Catatan / Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
	<p>Bab V</p>	<p>Daftar isi                      Selain itu...                      Dpt...                      - jika kamu...                      Kemungkinan...                      informasi...                      dan...                      - untuk...                      ringkas...                      pd bab...                      angka...                      sebelum...                      2. Sampul</p> <p>Ace                      - japhan...                      (ong...                      jika...                      foto - foto</p>	<p>16/14                      17/14                      17</p>	

## LAPORAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI



Nama : NURUL HIDAYAH  
 NIM : 35 2009 007  
 Judul : Pengaruh Pondok Pesantren Agroec Terhadap Kehidupan Perakomunitas Masyarakat Desa Tirtarahayu Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuwangi Tahun 1999 - 2013

Pembimbing :  
 1. Dr. S. H. ALIAN SYAIR, M.Pd  
 2. Drs. H. Muhammad HYAS

No	Pokok Bahasan	Catatan / Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
	Judul Skripsi	ACC judul		31-10-2013
	Profil	Di Seminarakan		7-11-2013
	BAB I	1. Perhatikan lagi penulisan		11-11-2013
	BAB I	ACC BAB I		11-11-2013
	BAB II	1. Perhatikan lagi tanda baca		20-05-2013
	BAB II	ACC BAB II		04-06-2013
	BAB III	1. Perhatikan lagi Penulisan		

Pertemuan ke-	Pokok Bahasan	Catatan / Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
8.	BAB III	ACC BAB III		
9.	BAB III	1. Perbaikan lagi pengalihan 2. Tambah isi	11 - 11 - 2013	
10.	BAB III	ACC BAB III		
11.	BAB V	ACC BAB V	10 - 12 - 2013	
12.	BAB VI	ACC BAB VI	21 - 12 - 2013	
13.	Daftar Isi	ACC Daftar Isi	8 - 1 - 2014	
14.	Halaman Persebutan	ACC Halaman Persebutan	10 - 1 - 2014	
15.	Abstrak	ACC Abstrak	20 - 1 - 2014	
16.	Daftar Tabel	ACC Daftar Tabel	22 - 1 - 2014	
17.	Kata Pengantar	ACC Kata Pengantar	29 - 1 - 2014	
18.	Cek Akhir		15 - 2 - 2014	

**LAMPIRAN**

**Gambar 1**  
**Wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Daarul Abroor**



Sumber : Dokumen Pribadi, 26 November 2013

**Gambar 2**  
**Wawancara Dengan Kepala Desa Tirtaharja**



Sumber : Dokumen Pribadi 26 November 2013



**Gambar 3**  
**Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tirtaharja**



Sumber : Dokumen Pribadi 26 November 2013

**Gambar 4**  
**Wawancara Dengan Kepala Yayasan Pondok Pesantren Daarul Abroor**



Sumber : Dokumen Pribadi 26 November 2013

**Gambar 5**  
**Wawancara Dengan masyarakat Desa Tirtaharja**



Sumber : Dokumen Pribadi 26 November 2013

**Gambar 6**  
**Pondok Pesantren Desa Tirtaharja**



Sumber : Dokumen Pribadi 26 November 2013



**Gambar 7**  
**Santri pondok pesantren Daarul Abroor**



Sumber: Dokumen Pribadi 26 November 2013

**Gambar 8**  
**Wawancara dengan masyarakat Desa Tirtaharja**



Sumber: Dokumen Pribadi 26 November 2013

**Gambar 9**  
**Asrama pondok pesantren**



Sumber : Dokumen Pribadi 26 November 2013





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telepon 510842

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2576/G.17.3/FKIP UMP/XI/2013  
Hal : *Permohonan Riset*

14 Muharram 1435 H.  
18 November 2013 M.

Yth. Kepala Desa Tirta Raharja  
Kecamatan Muara Sugihan  
Kabupaten Banyuasin

Assalamualaikum w.w.,

Kami mohon kesediaan Saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa:

Nama : Nurul Hidayah  
NIM : 352009007  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Untuk melakukan riset di lingkungan Desa Tirta Raharja dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "***Pengaruh Pondok Pesantren Abror terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tirta Raharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 1994–2013***".

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Billahitaufiq walhidayah



Syaffudin, M.Pd.  
NIDN : 854917/001056201



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN**  
**KECAMATAN MUARA SUGIHAN**  
**DESA TIRTAHARJA**  
**Alamat : Jalur 14 SP 10 Telp.0812 71141597**

SURAT KETERANGAN

NOMOR : <1/T-H/A/X/2013

Kepala Desa Tirtaharja, Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuwasin. Dengan ini menyatakan bahwa:

**Nama** : NURUL HIDAYAH  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat/tgl lahir** : Pulau Gemantung, 30 Agustus 1992  
**Pekerjaan** : Mahasiswa FKIP Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Sejarah Semester IX Universitas Muhammadiyah  
**Nim** : 35 2009 007

Bahwa **nama** tersebut di atas telah melaksanakan **observasi/ penelitian** di Desa Tirtaharja untuk **bahan penyusunan skripsi**

Demikian surat keterangan ini dibuat **dengan sebenarnya** untuk dapat dipergunakan seperlunya

**Dikeluarkan Di : Desa Tirtaharja**  
**Pada tanggal : November 2013**

**Kepala Desa Tirtaharja**



## RIWAYAT HIDUP

Nurul Hidayah dilahirkan di desa Pulau Gemantung, tanggal 30 Agustus 1992, anak pertama dari dua saudara, pasangan bapak Nasron Husin, S.Sos dan ibu Hoiriah, S.Pd. pendidikan yang telah di tempuh sekolah dasar di SDN 2 Pulau Gemantung (tamat SD tahun 2003), sekolah menengah pertama di SMP 2 Tanjung Lubuk (tamat SMP tahun 2006), dan sekolah Menengah Kejuruan di SMK 1 Kayu Agung (tamat SMK tahun 2009).

Pendidikan berikutnya ditempuh di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, memilih Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah hingga selesai tahun 2014. Penulis melaksanakan PPL di SMP Negeri 12 Palembang dan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN Tematik Posdaya) Angkatan IV di Desa Jukdadak Kecamatan Tanjung Lubuk.

Pada bulan November 2013 sampai dengan Januari 2014 penulis menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Pondok Pesantren Daarul Abroor Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin (1994-2013)”**